

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A,2016.Analisis Tataniaga Gabah/Beras.Skripsi,Universitas Andalas,Padang.
- Amang, B dan Sawit, M.H.1999. *Kebijakan Beras dan Pangan Nasional Pelajaran dari Orde Baru dan Era Reformasi*.Jakarta:IPB Press.
- Anwar Hariry.2015.Analisis Tataniaga Ubi Jalar.Skripsi,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Jakarta.
- Asmawati.2018.Analisis Efisiensi Pemasaran Beras.Skripsi,Universitas Hasanuddin,Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Kepulauan Selayar dalam Angka*. Selayar.
- BULOG (Badan Urusan Logistik). 2018. *Badan Urusan Logistik*. www.bulog.go.id.
- Dahl, D.C dan Hammond. 1977. *Market and Price Analysis The Agricultural Industries*. Mc Graw-Hill, Inc. United State.
- Dwi Anita, S.W.2011.Analisis Tataniaga Bawang Merah.Skripsi,Institut Pertanian Bogor,Bogor
- Firdaus. dkk. 2008. *Swasembada Beras dari Masa ke Masa: Telaah Efektivitas Kebijaksanaan Dan Perumusan Strategi Nasional*. Bogor: IPB Press.
- Koentjaraningrat, S.1997. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia
- Kohls, R..L. dan J.N Uhl. 2002. *Marketing of Agricultural Products*. London:New York an Coler Macmillan Publishing.
- Limbong dan Sitorus. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Diktat. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.Bogor.
- Mears, L. 1982. *Era Baru Ekonomi Perberasan Indonesia*. UGM Press. Yogyakarta
- Miftakhuriza. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Batang, Kabupaten Batang*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Nasir.M.2013.Analisis Tataniaga Pemasaran Beras.Skripsi,Universitas Teuku Umar,Meulaboh.
- Ners, Aga. 2012. *Bab III Metodologi Penelitian*. Diakses melalui http://www.academia.edu/8024296/29_BAB_III_METODOLOGI_PENELITIAN
- Nocifera Ika.2017.Analisis Tataniaga Kelapa (*Cocos Nucifera*).Skripsi,Universitas Andalas,Padang.

- Nur Amalia.A.2012.Analisis Tataniaga Wortel (*Daucus Carota L*).Skripsi, Institut Pertanian Bogor,Bogor.
- Sawit MH dan Lakollo. 2007. *Rice Import Surge in Indonesia*. Jakarta. ICASEPS & AAI
- Sediaotama Achmad Djaelani, 2000, *Ilmu Gizi Jilid 1*. Dian rakyat. Jakarta.
- Silalahi, Uber.2009.*Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Siregar H. 1987. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Jakarta: Sastra Hudaya
- Sri Hery Susilowati,2017.Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 15 No.1 DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017.19-41>
- Soeharjo, A., dan D. Patong., 1986. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian. Edisi Kedua*. UMM Press. Malang
- Usman, Yusri. 2013. Modul Pemasaran Hasil Pertanian. [Bahan Ajar]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. 200 hal.
- Wastin.B.2012.Analisis Sistem Tataniaga Komoditas Brokoli.Skripsi,Institut Pertanian Bogor,Bogor.
- Yani.A.2013.Analisis Tataniaga Komoditas Kacang Tanah (*Arachis Hypogea L*).Skripsi, Universitas Teuku Umar,Meulaboh.

KUESIONER PENELITIAN

Sistem Tataniaga Beras di Kabupaten Kepulauan Selayar

Oleh

IKA PUTRIANA (G211 15 040)

**Mahasiswa Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**

**Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
2019**

Petunjuk umum : Berilah Tanda (√)

No :

Tanggal :

A. RESPONDEN PETANI

1. Nama :
2. No. HP :
3. Jenis Kelamin : (...) Laki-laki (...) Perempuan
4. Umur : Tahun
5. Status Perkawinan : (...) Kawin (...) Belum Kawin
6. Alamat :
7. Pendidikan :
8. Lama Bertani :
9. Luas Lahan :
10. Status Kepemilikan Lahan : (...) Milik Sendiri (...) Sewa
 (.....)
11. Produksi/Panen :
12. Nama Kelompok Tani :
13. Jabatan :
14. Tanggungan : Orang
15. Tenaga Kerja : Orang
16. Pekerjaan Utama :
17. Pekerjaan Sampingan :
18. Darimana Informasi Mengenai Harga Diperoleh :

19. Bagaimana Menentukan Harga Jual :

B. Pola Saluran Tataniaga Beras

1. Penjualan

No.	Tujuan Penjualan	Jumlah yang di Jual (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)

2. Kepada siapa beras dijual?

- Pedagang Pengumpul
- Pedagang Pengecer
- Pedagang Besar (Grosir)
-

3. Alasan lebih memilih menjual beras Kepada....

Jawab:

4. Apakah anda selalu menjual beras kepada orang tersebut?

- Ya
- Tidak

5. Mengapa anda selalu menjual beras kepada orang tersebut?

Jawab:

6. Jika tidak kepada siapa saja anda menjual beras?

No	Nama	Alamat	Golongan	Alasan

7. Cara Penjualan :

- Bebas
- Kontrak

8. Apakah setelah Panen Lansung dijual atau disimpan terlebih dahulu?

a. Lansung dijual, Kenapa?

.....

b. Disimpan dahulu, Kenapa? Berapa lama menyimpannya dan dimana?

.....

c. Tidak dijual, Kenapa?

.....

9. Cara Pembayaran :

Tunai

Dibayar dimuka

Dibayar Sebagian

Hutang

Alasan :

10. Cara Penyerahan Barang :

Ditempat pembeli

Ditempat penjual

11. Cara Penentuan Harga :

Ditentukan pedagang

Ditentukan konsumen

Ditentukan pemerintah

Tawar menawar

12. Cara Perolehan Informasi Harga :

Sesama Pedagang

Media massa

Kelompok tani

Lainnya

13. Jenis pengangkutan yang digunakan untuk aktivitas penjualan?

Jawab:

14. Apakah anda memiliki sarana angkutan barang untuk melaksanakan aktivitas penjualan?

Ya

Tidak

15. Jika tidak bagaimana cara mendapatkan sarana angkutan tersebut?

Jawab:

16. Jika memiliki mohon sebutkan jumlah menurut jenisnya.

No.	Jenis Sarana Transportasi	Jumlah (unit)	Kapasitas (ton)

17. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam proses pengangkutan?

Jawab:

C. BIAYA KESELURUHAN

No.	Jenis Kegiatan	Biaya (Rp/Satuan)
1	Transportasi/Pengangkutan	
2	Pengemasan	
3	Tenaga Kerja	
4	Penyimpanan	
5	Biaya bongkar muat	
6	Biaya sortasi	
7	Lain-lain:	

KUESIONER PENELITIAN

Sistem Tataniaga Beras di Kabupaten Kepulauan Selayar

Oleh

IKA PUTRIANA (G211 15 040)

**Mahasiswa Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**

**Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin**

2019

Petunjuk umum : Berilah Tanda (√)

No : _____

Tanggal : _____

A. RESPONDEN PEDAGANG

1. Nama :
2. No. HP :
3. Jenis Kelamin : (....) Laki-laki (....) Perempuan
4. Umur : Tahun
5. Pendidikan : (....) SD (....) SMP (....) SMA
 (....) KULIAH (....).....
6. Status Perkawinan : (....) Kawin (....) Belum Kawin
7. Alamat :
8. Jenis Usaha : Pedagang Pengumpul
 Pedagang Pengecer
 Pedagang Besar (Grosir)

9. Nama Usaha :
10. Bentuk Usaha : (....) Perorangan (....) CV/Firma
 (....) PT (....)
11. Awal Usaha :
12. Pengalaman : Tahun
13. Pekerjaan : (....) Utama (....)Sambilan

B. Pola Saluran Tataniaga

- Pembelian

❖ Pembelian Dalam Sebulan :

No.	Sumber	Volume (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Keterangan

1. Cara Pembelian :

- Bebas
- Kontrak

2. Apakah pembelian beras langsung dari petani itu sendiri?

Jawab:

3. Apakah anda selalu membeli beras dari orang tersebut?

- Ya
- Tidak

4. Jika tidak, dari siapa anda membeli?

No	Nama	Alamat	Golongan	Alasan

5. Cara Pembayaran :

- Tunai
- Dibayar dimuka
- Dibayar sebagian
- Hutang

Alasan :

6. Cara Penyerahan :

- Ditempat pembeli
- Ditempat penjual

7. Cara Penentuan Harga :
- Ditentukan perusahaan
 - Ditentukan pedagang
 - Ditentukan pemerintah
 - Tawar-menawar
8. Cara Perolehan Informasi :
- Sesama pedagang
 - Media massa
 - Kelompok tani
 - Lainnya
9. Alasan Membeli Pada Sumber :
- Harga lebih murah
 - Barang lebih bagus
 - Lokasi mudah dijangkau
 - Langganan
- ❖ Hambatan Dan Masalah Dalam Pembelian
1. Harga beli terlalu mahal
- Ya
 - Tidak
2. Harga berfluktuasi
- Ya
 - Tidak
3. Ketersediaan barang tidak kontinu
- Ya
 - Tidak
4. Sarana jalan buruk
- Ya
 - Tidak
5. Fasilitas transportasi tidak mendukung
- Ya
 - Tidak
6. Peraturan pemerintah tidak jelas
- Ya
 - Tidak
7. Adanya pungutan liar
- Ya
 - Tidak
8. Keterbatasan tenaga terampil
- Ya
 - Tidak

9. Kurangnya tenaga pemasaran

Ya

Tidak

10. Kualitas beras beragam

Ya

Tidak

11. Bagaimana cara menentukan kualitas beras?

Jawab :

12. Keterbatasan modal

Ya

Tidak

- **Penjualan**

Penjualan dalam Sebulan :

No.	Tujuan Penjualan	Volume (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan

1. Kepada siapa beras dijual?

Pedagang Pengumpul

Pedagang Pengecer

Pedagang Besar (Grosir)

.....

2. Alasan lebih memilih menjual beras kepada..

Jawab:

3. Cara Penjualan :

Bebas

Kontrak

4. Apakah beras yang dibeli langsung dijual kembali atau disimpan terlebih dahulu?

a. Langsung dijual, Kenapa?

.....

b. Disimpan dahulu, Kenapa? Berapa lama menyimpannya dan dimana?

.....

c. Tidak dijual, Kenapa?

.....

5. Apakah ada perbedaan harga beras antara pasar atau lokasi penjualan?

Jawab:

6. Cara Pembayaran

- Tunai
- Dibayar dimuka
- Dibayar sebagian
- Hutang

Alasan :

7. Cara Penyerahan barang :
 - Ditempat pembeli
 - Ditempat penjual
8. Cara Penentuan Harga
 - Ditentukan pedagang
 - Ditentukan konsumen
 - Ditentukan pemerintah
 - Tawar menawar
9. Cara Perolehan Informasi harga
 - Sesama pedagang
 - Media Massa
 - Kelompok tani
 - Lainnya

C. Fungsi-Fungsi Tataniaga

I. Fungsi Pertukaran

- Pembelian

1. Dalam pembelian beras apakah ada menetapkan kualitas dan kuantitasnya?

Jawab:

2. Apakah anda menentukan tempat, sumber pembelian beras?

Jawab:

3. Adakah syarat-syarat yang anda lakukan sebelum membeli beras?

Jawab:

- Penjualan

1. Apakah anda memberikan izin apabila konsumen ingin memeriksa beras yang akan dibeli? Alasan!

Jawab :

2. Dalam melakukan penjualan apakah anda memberikan sampel kepada konsumen? Alasan!

Jawab:

II. Fungsi Fisik

- Transportasi/Pengangkutan

1. Jenis pengangkutan yang digunakan untuk aktivitas Pembelian /penjualan?

Jawab:.....

2. Apakah anda memiliki sarana angkutan barang untuk melaksanakan aktivitas pembeli/penjualan?

Ya

Tidak

3. Jika tidak bagaimana cara mendapatkan sarana angkutan tersebut?

Jawab:.....

4. Jika memiliki mohon sebutkan jumlah menurut jenisnya.

No.	Jenis Sarana Transportasi	Jumlah (unit)	Kapasitas (ton)

5. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam proses pengangkutan?

Jawab:.....

- **Penyimpanan**

1. Apakah anda melakukan penyimpanan?

Jawab:.....

2. Berapa banyak jumlah beras yang anda disimpan?

Jawab:.....

3. Berapa lama anda melakukan penyimpanan?

Jawab:.....

4. Bagaimana cara anda melakukan penyimpanan?

Jawab:.....

5. Dimana lokasi anda melakukan penyimpanan?

Jawab:.....

6. Kendala apa saja yang anda alami dalam melakukan penyimpanan?

Jawab:.....

- **Pengemasan**

1. Apabila anda melakukan pengemasan, peralatan apa saja yang anda butuhkan?

Jawab:.....

2. Bagaimana cara anda melakukan pengemasan?

Jawab:.....

3. Ada berapa macam kemasan yang anda jual?

Jawab:.....

4. Apa perbedaan setiap kemasan?

Jawab:.....

5. Kemasan yang manakah yang paling laku? Mengapa?

Jawab:.....

6. Adakah perbedaan harga tiap kemasan? Berapa?

Jawab:.....

7. Kesulitan-kesulitan apa saja yang anda alami selama proses pengemasan?

Jawab:.....

III. Fungsi Fasilitas

- **Sortasi**

1. Apakah anda melakukan sortasi?
Jawab:
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat sortasi?
Jawab:
3. Bagaimana anda melakukan sortasi?
Jawab:
4. Alat apa saja yang digunakan dalam proses sortasi?
Jawab:
5. Kenapa anda melakukan sortasi?
Jawab:
6. Kapan anda melakukan sortasi?
Jawab:
7. Dimana anda melakukan sortasi?
Jawab:
8. Apa kesulitan yang anda alami dalam poses sortasi?
Jawab:

- **Grading**

1. Apakah anda melakukan grading?
Jawab:
2. Dimana anda melakukan grading?
Jawab:
3. Kapan anda melakukan grading?
Jawab:
4. Mengapa anda melakukan grading?
Jawab:
5. Siapa saja yang menjadi sasaran anda?
Jawab:
6. Apa kesulitan yang anda alami dalam poses penggradingan?
Jawab:

- **Penanggungan resiko**

1. Apa saja resiko yang anda hadapi dalam melakukan pembelian/Penjualan beras?
Jawab:
2. Siapa yang bertanggung jawab atas resiko yang hadapi?
Jawab:
3. Bagaimana cara anda mengatasi resiko yang terjadi?
Jawab:
4. Apa penyebab terjadinya resiko tersebut?
Jawab:

- **Informasi Pasar**

1. Apakah anda selalu memperoleh informasi pasar?
Jawab:
2. Bagaimana anda mendapatkan informasi pasar?

- Jawab:
3. Siapa yang memberikan anda informasi pasar?
Jawab:
 4. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk memperoleh informasi pasar?
Jawab:
 5. Informasi pasar apa sajakah yang anda dapatkan?
Jawab:
- Pembayaran**
1. Bagaimana sistem pembayaran yang anda lakukan dalam pembelian dan penjualan beras?
Jawab:
 2. Kapan waktu pembayaran dilakukan?
Jawab:
 3. Dimana anda melakukan pembayaran?
Jawab:
 4. Bagaimana cara melakukan pembayaran jika anda melakukan sistem cicilan?
Jawab:

D. BIAYA KESELURUHAN

No.	Jenis Kegiatan	Biaya (Rp/Satuan)
1	Transportasi/Pengangkutan	
2	Pengemasan	
3	Tenaga Kerja	
4	Penyimpanan	
5	Biaya bongkar muat	
6	Biaya sortasi	
7	Lain-lain:	

Lampiran 2. Identitas Responden di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar, Tahun 2019

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Agama	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman	Jumlah Tanggungan	Luas lahan	Status Lahan	Kelompok	Jabatan
PETANI													
1	Raba Ali	46	L	SMA	Islam	Petani		34	5	1,5	Milik sendiri	Kahu-Kahu	Ketua
2	Daeng Magassing	76	L	Tidak Sekolah	Islam	Petani		42	2	1	Milik sendiri	Kahu-Kahu	Anggota
3	Demparela	47	L	SD	Islam	Petani		30	4	2	Milik sendiri	Usaha Baru	Ketua
4	Mustafa	64	L	SMP	Islam	Petani		35	3	1	Milik sendiri	Usaha Baru	Sekretaris
5	Sapri	39	L	SD	Islam	Petani		27	3	2	Milik Sendiri	Bunga Tani	Ketua
6	Muh Asing	45	L	SMP	Islam	Petani		29	2	1	Milik sendiri	Bunga Tani	Bendahara
7	Demmagau	40	L	SMP	Islam	Petani		25	4	2	Milik Sendiri	Timbula	Ketua
8	H. Badorrasing	74	L	SMP	Islam	Petani		58	3	2	Milik sendiri	Timbula	Bendahara
9	Harimung M	39	L	SMP	Islam	Petani		24	1	1	Milik Sendiri	Parang Tasulung	Ketua
10	Baso Daeng	52	L	SD	Islam	Petani		40	3	0,5	Milik sendiri	Parang Tasulung	Sekretaris
11	Abdul Aziz	45	L	SMA	Islam	Petani		27	5	0,5	Milik Sendiri	Ingin Maju	Ketua
12	Rannu	61	L	Tidak Tamat SD	Islam	Petani		48	4	1	Milik sendiri	Ingin Maju	Anggota
13	Umar	53	L	SD	Islam	Petani		39	2	4	Milik Sendiri	Baji' Pa'mai	Ketua
14	Uding	46	L	SMP	Islam	Petani		30	1	1,5	Milik sendiri	Baji' Pa'mai	Anggota
15	Muh Arasa	50	L	SD	Islam	Petani		36	2	1	Milik sendiri	Baji Minasa	Ketua
16	Harimung	38	L	SMP	Islam	Petani		23	3	3	Milik Sendiri	Baji Minasa	Anggota
17	Ahmad Bakri	40	L	SMA	Islam	Petani		20	5	1	Milik sendiri	Bonto Tallu	Bendahara
18	Hamzah	45	L	SMP	Islam	Petani		27	3	1,5	Milik sendiri	Bonto Tallu	Anggota
19	DG. Mangitung	40	L	SD	Islam	Petani		25	4	1	Milik Sendiri	Usaha Bersama	Ketua
20	Kahar	60	L	SMP	Islam	Petani		40	2	2	Milik sendiri	Usaha Bersama	Sekretaris

21	Baso DM.	41	L	SD	Islam	Petani		29	5	2	Milik Sendiri	Sinar Bahari	Ketua
22	Agus Salim	42	L	SMA	Islam	Petani		22	1	0,5	Milik sendiri	Sinar Bahari	Anggota
23	Taslim	28	L	SD	Islam	Petani		9	3	1,5	Milik Sendiri	Sinar Harapan	Bendahara
24	Jumardi	40	L	SMP	Islam	Petani		21	1	1,5	Milik sendiri	Sinar Harapan	Anggota
25	Ali	56	L	SD	Islam	Petani		38	1	0,5	Milik Sendiri	Harapan Baru	Ketua
26	Muh Arifin	41	L	SD	Islam	Petani		26	2	1	Milik sendiri	Harapan Baru	Sekretaris
27	Saparuddin	71	L	SMP	Islam	Petani		43	5	2	Milik Sendiri	Bontomalling	Ketua
28	Huseng	51	L	SD	Islam	Petani		34	1	1	Milik sendiri	Bontomalling	Sekretaris
29	Muh Arsyad	68	L	SD	Islam	Petani		45	3	2,5	Milik Sendiri	Tuturigau	Ketua
30	Mustari	48	L	SMP	Islam	Petani		33	5	1,5	Milik sendiri	Tuturigau	Bendahara
31	H. Jorahing	57	L	SD	Islam	Petani		38	0	2	Milik Sendiri	Tamamelong	Ketua
32	Harianto	47	L	SMA	Islam	Petani		25	1	1	Milik sendiri	Tamamelong	Sekretaris
33	Abdul Salam	82	L	SD	Islam	Petani		63	1	1	Milik Sendiri	Sipattoje	Ketua
34	Muh Ramli	36	L	SMP	Islam	Petani		19	3	1	Milik sendiri	Sipattoje	Anggota
35	Massumpuang	60	L	SD	Islam	Petani		37	2	3	Milik Sendiri	Abbulo Sibatang	Ketua
36	Tuge Yani	41	L	SMP	Islam	Petani		22	1	0,5	Milik sendiri	Abbulo Sibatang	Bendahara
37	Abdul Karim	73	L	SD	Islam	Petani		57	1	1,5	Milik Sendiri	Siparannu	Bendahara
38	Tajuddin	46	L	SMP	Islam	Petani		26	3	1	Milik sendiri	Siparannu	Anggota
39	Basri	42	L	S1	Islam	Guru	Petani	14	1	1	Milik sendiri	Karya Tani II	Sekretaris
40	Saharuddin	55	L	SMP	Islam	Petani		38	1	1	Milik sendiri	Karya Tani II	Bendahara

PEDAGANG ANTAR PULAU

1	Demparela	47	L		Islam	Pedagang	Petani	2					
2	Andi Ratu	39	P	SD	Islam	Pedagang	Petani	4					
3	Muliati	31	P	SMA	Islam	Pedagang	Petani	11					

PEDAGANG PENGECEK

1	Umar Faisal	40	L	SMP	Islam	Pedagang	Petani	10					
2	Minda	59	P	SD	Islam	Pedagang	IRT	12					
3	Salma	36	P	SD	Islam	Pedagang	IRT	5					

Lampiran 3:

**DATA KELOMPOK TANI
DESA BONTOMALLING KECAMATAN PASIMASUNGGU TIMUR
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

GAPOKTAN : MAKMUR JAYA

NO	NAMA DUSUN	NAMA KELOMPOK TANI	ALAMAT	LUAS LAHAN	JUMLAH ANGGOTA	TGL/BLN/THN PENGUKUHAN	PENGURUS		
							KETUA	SEKRETARIS	BENDAHARA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PARANG	1. BUNGA TANI	PARANG	26,75	16		SAPRI	ARUNG	MUH. ASING
		2. USAHA BARU	PARANG	25	16		DEMPARELLA	MUSTAFA	RAJA DEWA
		3. PARANG TASULUNG	PARANG	16,25	16		HARIMUNG	BASO DAENG	DEMMARANNU
		4. INGIN MAJU	PARANG	22	16		ABDUL AZIS	SALIMUN	KONTENG
		5. KAHU-KHU	PARANG	25,75	16		RABA ALI	PATTALASAN	AHMAD
		6. BAJI PA'MAI	PARANG	23	16		UMAR	AMIRUDDIN	ANDI RAHIMUM
		7. BAJI MINASA	PARANG	26,5	15		MUH. ARASA	SAPIRUDDIN	SABOLLA
		8. TIMBULA	PARANG	28	16		DEMMAGAU	ANDI NASIR	H. BADORRASIN
		9. BONTO TALLU	PARANG	19	16		SUARDI	PATTA ONTO	AHMAD BAKRI
2	BIROPA	10. USAHA BERSAMA	BIROPA	18	20		DG. MANGITUNG	KAHAR	ANDI AMRI
		11. SINAR HARAPAN	BIROPA	19,25	21		PAHAMING	HARIMUNG	TASLIM
		12. SINAR BAHARI	BIROPA	15,25	20		BASO DM.	RAHIM	BASO SITTI
3	PARUMAANG	13. HARAPAN BARU	PARUMAANG	20	22		ALI	MUH. ARIFIN	SAMSU ALANG
		14. BONTOMALLING	PARUMAANG	18	23		SAPARUDDIN	HUSENG	SARAMANG
		15. TUTURIGAU	PARUMAANG	20	24		MUH. ARSYAD	SYARIFUDDIN	MUSTARI
		16. TAMAMELONG	PARUMAANG	19	23		JORAHING	HARIANTO	HASIDING
4	ERELOMPA	17. SIPATTOJE	ERELOMPA	24	24		ABD. SALAM	PATTA MUNTU	MUH. RAMLI
		18. KARYA TANI II	ERELOMPA	23	22		ISLAMUDDIN	BASRI	SAHARUDDIN
		19. ABBULO SIBATANG	ERELOMPA	24	23		MASSUMPUANG	SYAMSUDDIN	TUGEYANI
		20. SIPARANNU	ERELOMPA	24	24		DEMPARUKKA	DEMMABELA	ABD. KARIM
JUMLAH				436,5	389				

Lampiran 4 :

DATAR PETANI DAN TEMPAT PENJUALAN BERAS

No	Nama Petani	Nama Kelompok Tani	Tempat Penjualan
1	Raba Ali	Kahu-Kahu	PAP 1
2	Daeng Magassing	Kahu-Kahu	PAP 1
3	Demparela	Usaha Baru	PAP 1
4	Mustafa	Usaha Baru	PAP 3
5	Sapri	Bunga Tani	Pasar
6	Muh Asing	Bunga Tani	PAP 3
7	Demmagau	Timbula	Pasar
8	H. Badorrasing	Timbula	PAP 2
9	Harimung M	Parang Tasulung	PAP 1
10	Baso Daeng	Parang Tasulung	Pasar
11	Abdul Aziz	Ingin Maju	PAP 3
12	Rannu	Ingin Maju	PAP 3
13	Umar	Baji' Pa'mai	PAP 2
14	Uding	Baji' Pa'mai	PAP 1
15	Muh Arasa	Baji Minasa	PAP 2
16	Harimung	Baji Minasa	PAP 2
17	Ahmad Bakri	Bonto Tallu	PAP 3
18	Hamzah	Bonto Tallu	PAP 3
19	DG. Mangitung	Usaha Bersama	PAP 2
20	Kahar	Usaha Bersama	PAP 1
21	Baso DM.	Sinar Bahari	Pasar
22	Agus Salim	Sinar Bahari	Pasar
23	Taslim	Sinar Harapan	PAP 1
24	Jumardi	Sinar Harapan	PAP 2
25	Ali	Harapan Baru	PAP 3
26	Muh Arifin	Harapan Baru	PAP 3
27	Saparuddin	Bontomalling	PAP 1
28	Huseng	Bontomalling	PAP 3
29	Muh Arsyad	Tuturigau	PAP 2
30	Mustari	Tuturigau	Pasar
31	H. Jorahing	Tamamelong	Pasar
32	Harianto	Tamamelong	PAP 3
33	Abdul Salam	Sipattoje	PAP 2
34	Muh Ramli	Sipattoje	PAP 2
35	Massumpuang	Abbulo Sibatang	PAP 2
36	Tuge Yani	Abbulo Sibatang	PAP 3
37	Abdul Karim	Siparannu	PAP 3
38	Tajuddin	Siparannu	PAP 1

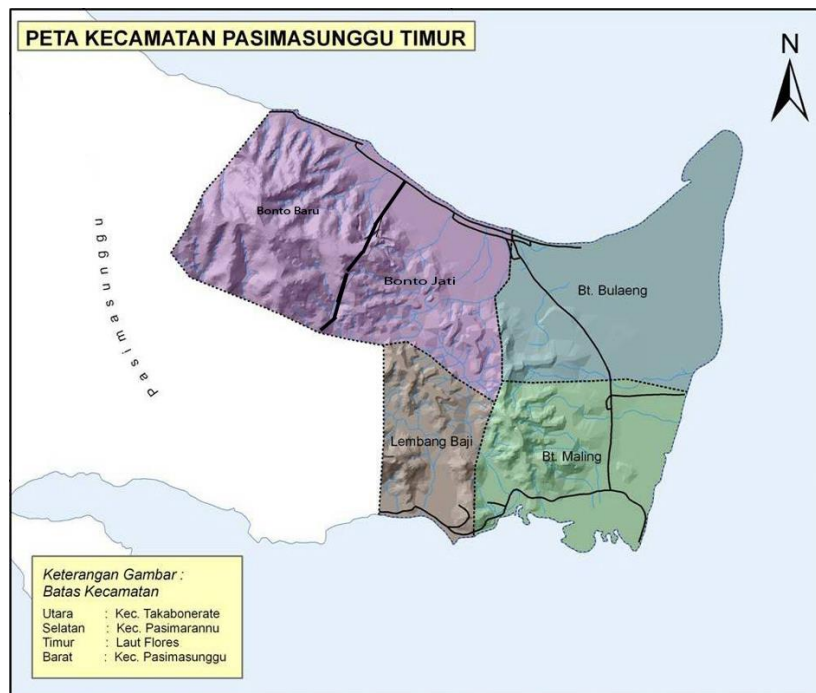
39	Basri	Karya Tani II	PAP 1
40	Saharuddin	Karya Tani II	PAP 2

No	Tempat Penjualan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Pasar	7	17,5
2	PAP 1	10	25,0
3	PAP 2	11	27,5
4	PAP 3	12	30,0
Jumlah		40	100,0

Keterangan :

- PAP : Pedagang Antar Pulau
- PAP 1 : Demparella
- PAP 2 : Andi Ratu
- PAP 3 : Muliati

Lampiran 5 : Dokumentasi



Peta Kecamatan

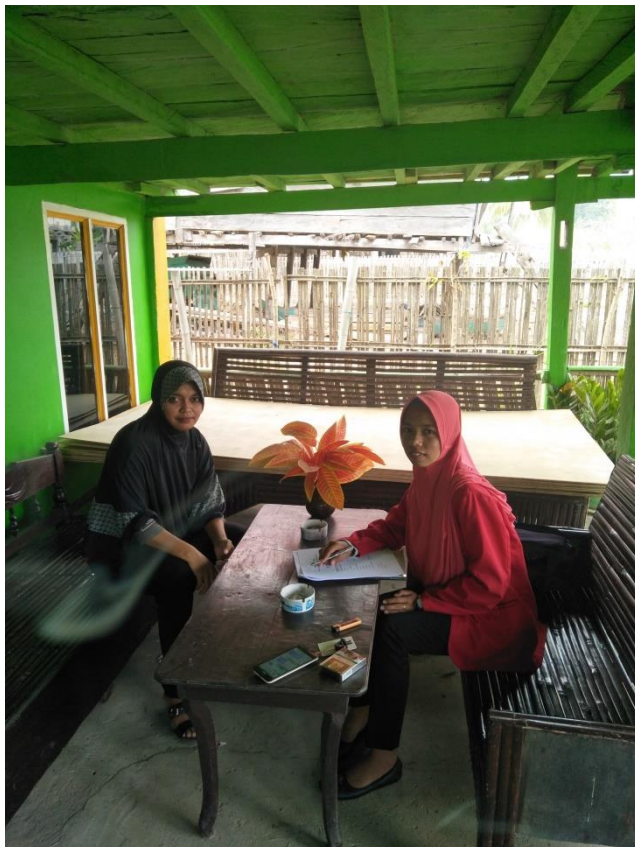
Foto Responden Petani





Responden Pedagang







POLA SALURAN TATANIAGA BERAS
PATTERN OF RICE TRADE CHANNELS

Ika Putriana*, Letty Fudjaja, A. Amrullah

*Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar*

**Kontak penulis : ikaputriana971@gmail.com*

Abstract

Rice is the main food commodity for the Indonesian people, almost the entire population in this country consumes rice every day. The increase in rice production needs to be encouraged to keep pace with the increasing population and community needs, especially rice from time to time. The purpose of the study was to determine the pattern of the rice trade system in Bontomalling Village, East Pasimasunggu District, Selayar Islands Regency. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that the rice trading system in Bontomalling Village, East Pasimasunggu District, Selayar Islands Regency from farmers to final consumers involves several trading institutions, namely inter-island traders, market retailers, kiosk retailers and final consumers. The trading system in Bontomalling Village, from the producer to the final consumer level, generally has several different trade system channels.

Key words: *rice, trade channel, traders*

Abstrak

Beras merupakan komoditas pangan utama masyarakat Indonesia, hampir seluruh penduduk di negara ini mengkonsumsi beras setiap harinya. Peningkatan produksi beras perlu terus didorong untuk dapat mengimbangi peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat terutama beras dari waktu ke waktu. Tujuan penelitian untuk mengetahui pola saluran tataniaga beras di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu timur, Kabupaten Kepulauan Selayar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Saluran tataniaga beras di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar dari petani hingga konsumen akhir melibatkan beberapa lembaga tataniaga yaitu pedagang antar pulau, pedangang pengecer pasar, pedagang Pengecer kios dan konsumen akhir. Sistem tataniaga di Desa Bontomalling dari produsen hingga ke tingkat konsumen akhir, secara umum memiliki beberapa saluran tataniaga yang berbeda.

Kata kunci : beras, saluran tataniaga, pedagang

PENDAHULUAN

Beras merupakan komoditas pangan utama masyarakat Indonesia, hampir seluruh penduduk di negara ini mengkonsumsi beras setiap harinya. Hal ini menyebabkan komoditas beras memiliki nilai yang sangat strategis, selain karena menguasai hajat hidup orang banyak, juga dapat dijadikan parameter stabilitas ekonomi dan sosial negara. Apabila terjadi kelangkaan atau tidak terpenuhinya kebutuhan beras pada masyarakat, akan berdampak pada inflasi dan gejolak sosial (Bulog, 2018).

Produksi tanaman padi di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017 mencapai 36.840,66 ton yang dipanen dari areal seluas 5.031 ha. Peningkatan produksi beras perlu terus didorong untuk dapat mengimbangi peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat terutama beras dari waktu ke waktu. Peningkatan jumlah penduduk tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga harus dipenuhi dengan menyalurkan beras dari daerah surplus kedaerah defisit.

Kecamatan Pasimasunggu Timur atau lebih dikenal dengan Pulau Jampea merupakan daerah sentra produksi beras di kabupaten Kepulauan Selayar. Pada tahun 2017 luas penen di Kecamatan Pasimasunggu Timur sebesar 2.811 dengan produksi 20.595,38 ton dan 2.111 dengan produksi 15.482,07 ton. Karena terlatak di pulau-pulau kecil maka dalam hal ini, proses pemasaran beras/gabah dari petani akan mengalami proses yang panjang dan akan mengalami perubahan harga dari petani ke tangan konsumen melalui lembaga pemasaran yang ada. Menurut Usman (2013), panjang pendeknya saluran pemasaran ditentukan oleh banyak sedikitnya lembaga pemasaran yang ikut serta dalam penyampaian barang dari produsen ke konsumen.

Perdagangan antar pulau beras terjadi karena adanya perbedaan jumlah ketersediaan beras, sehingga beras dikirim dari daerah surplus ke daerah defisit. Hal terjadi di Kabupaten Kepulauan Selayar dimana perdagangan beras dilakukan dari satu pulau ke pulau-pulau lainnya. Dimana pedagang antar pulau di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yang juga bertindak sebagai pedagang pengecer membeli beras pada petani kemudian menjual kembali beras ke pulau-pulau kecil dan ke daerah daratan Kabupaten kepulauan Selayar. Dalam kegiatan operasionalnya pedagang antar pulau melakukan pengangkutan beras dengan menggunakan jalur laut yaitu perahu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola saluran tataniaga beras di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar. Penentuan daerah atau lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan metode yang sengaja (*purposive methods*) berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi beras. Waktu pengumpulan data dilapangan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2019. Adapun informan pada penelitian ini adalah 40 orang petani dan 6 orang pedagang.

Observasi yang dilakukan yaitu pengumpulan data pada petani mengenai kapan dilakukan penjualan beras dan kemana beras dijual dan pengumpulan data pada pedagang mengenai kapan dilakukan pembelian beras dan kemana beras dijual. Analisis pola saluran tataniaga dapat dilakukan dengan mengamati lembaga-lembaga tataniaga yang membentuk saluran tataniaga tersebut. Perbedaan saluran tataniaga yang dilalui oleh jenis barang tersebut

akan berpengaruh pada pembagian pendapatan yang diterima oleh masing-masing setiap lembaga tataniaganya. Semakin panjang lembaga tataniaga dalam rantai salurannya, maka saluran tersebut akan tidak efisien karena marjin yang akan diperoleh dari produsen sampai ke konsumen akan semakin besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Petani

- **Umur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden petani dengan kelompok umur <40 tahun sebanyak 22,5%, kelompok umur 41- 50 sebanyak 37,5%, kelompok umur 51-60 sebanyak 20% dan kelompok umur >60 sebanyak 20%. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden masih termasuk umur produktif, hanya terdapat 8 orang responden petani yang telah berumur di atas 60 tahun.

- **Pendidikan**

Responden petani terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pendidikan SMP sebanyak 42,50%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan lebih mudah menyerap pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjoroningrat (1997) bahwa pendidikan adalah kemahiran menyerap pengetahuan, pendidikan seseorang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk dapat menyerap pengetahuan.

- **Pengalaman Usahatani**

Lama usahatani responden yaitu di atas 30 tahun dengan persentase 52,5 %, 30-40 tahun sebanyak 30,0%, dan di atas 40 tahun 17,5%. Menurut pendapat Liliweri (Hutauruk, 2009), menyatakan bahwa pengalaman merupakan faktor personal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pengalaman usaha akan membuat usaha dapat berkembang.

- **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Persentase jumlah tanggungan keluarga responden petani per kepala keluarga di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar pada kisaran 1-3 orang sebanyak 72,5% dan diatas 4 sebanyak 27,5%. Jumlah tanggungan keluarga akan memberikan kontribusi besar pada usahatani karena akan membantu proses usahatani. Pendapat Patong (1986), bahwa tanggungan keluarga atau dengan kata lain anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha

yang dilakukan oleh seseorang sebab besarnya jumlah tanggungan keluarga akan membuat petani lebih giat dalam mengelola usahataniya guna memenuhi kebutuhan anggota keluarganya

- **Luas Lahan Sawah**

Luas lahan yang dimiliki responden petani yaitu 12,5% di bawah 1 ha, 40,0% 1 ha dan 47,5% di atas 1 ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani tergolong sedang. hal ini sesuai dengan pendapat Hernanto (Miftakhuriza, 2011) yang menyatakan bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu: (1) Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar), (2) Golongan petani sedang (0,5-2 hektar), (3) Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar), dan (4) Golongan buruh tani tidak bertanah. Semakin luas lahan, maka semakin banyak hasil produksi yang dapat dijual.

Informan Pedagang Antar Pulau

Pedagang antar pulau adalah pedagang yang melakukan pendistribusian beras dari satu pulau ke pulau lainnya. Pedagang antar pulau ini menyebrangkan beras dari satu pulau ke pulau lainnya dengan menggunakan angkutan laut. Informan pedagang antar pulau dengan jumlah 3 orang yaitu Demparella umur 47 tahun dengan pendidikan SD dan lama usaha selama 3 tahun. Andi Ratu yang berumur 39 tahun dengan pendidikan SD dengan lama usaha 5 tahun. Muliati umur 31 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan lama usaha 11 tahun.

Pedagang antar pulau juga berperan sebagai pedagang pengecer. Dimana pedagang antar pulau membeli beras dari petani kemudian menjual kembali beras di pasar terdekat yang ada di Pulau Jampea. Pedagang antar pulau di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar menjual beras ke daratan Selayar dan juga ke pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar seperti Pulau Kayuadi, Pulau Lambego, dan Pulau Karumpa. Terkadang pedagang antar pulau juga menjual beras ke Pulau Flores.

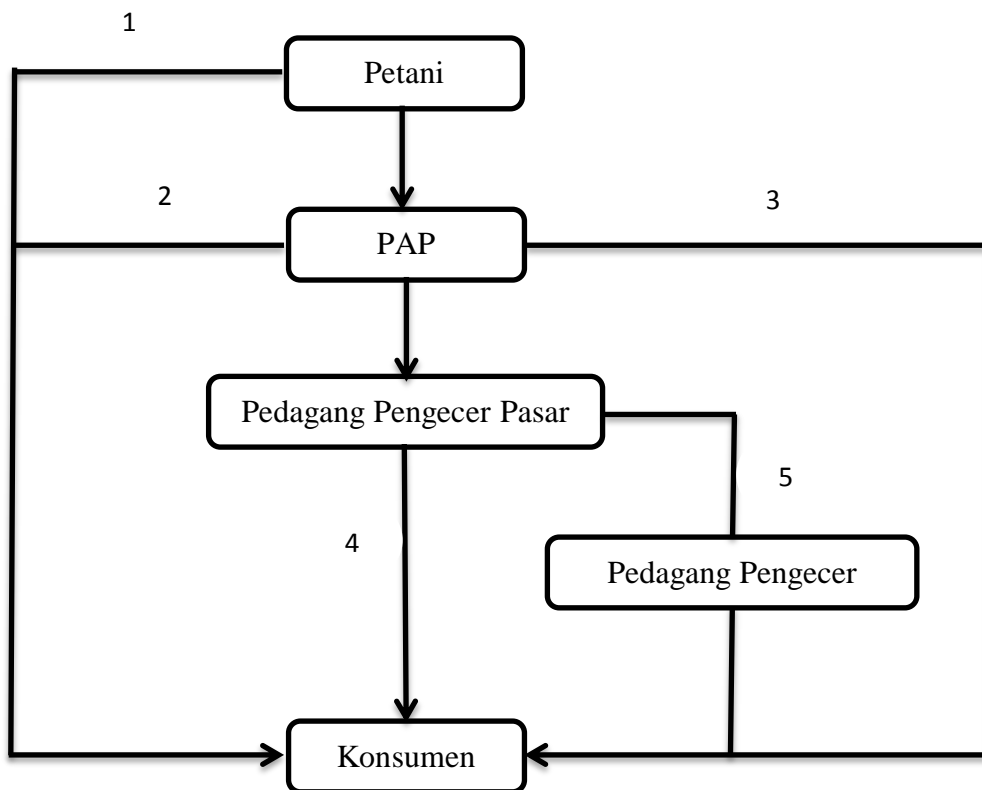
Informan Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli beras dari pedagang besar/penggilingan dan menjual kembali secara eceran per kilogram atau per liter. informan pedagang pengecer yang terlibat dalam tataniaga beras ini adalah berjumlah 3 orang yaitu Minda umur 59, Umar Faisal umur 40 tahun dan Salma umur 36 tahun. Kesemua pedagang yang terlibat dalam tataniaga beras tergolong kepada usia produktif yaitu berumur antara 15-64 tahun.

Saluran Tataniaga Beras

Saluran tataniaga merupakan serangkaian organisasi atau lembaga tataniaga yang terlibat dalam proses alur suatu produk barang atau jasa yang dipasarkan mulai dari produsen sampai konsumen akhir. Saluran tataniaga beras di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar dari petani hingga konsumen akhir melibatkan beberapa lembaga tataniaga yaitu pedagang antar pulau, pedangang pengecer pasar, pedagang Pengecer kios dan konsumen akhir. Sistem tataniaga beras di Desa Bontomalling dari produsen hingga ke tingkat konsumen akhir, secara umum memiliki beberapa saluran tataniaga yang berbeda.

Secara grafis, alur tataniaga beras di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pola Saluran Tataniaga Beras Di Desa Bontomalling Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2019

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa saluran tataniaga beras yang ada di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 5 saluran yaitu:

Saluran tataniaga I : Petani → Konsumen akhir.

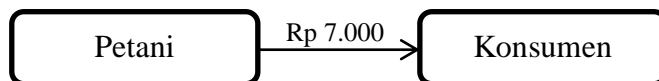
Saluran tataniaga II : Petani → Pedagang Pengecer/Pedagang antar pulau → Konsumen akhir.

Saluran tataniaga III: Petani → Pedagang antar pulau → Konsumen akhir.

Saluran tataniaga IV: Petani → Pedagang antar Pulau → Pedagang Pengecer Pasar → Konsumen akhir.

Saluran tataniaga V : Petani → Pedagang Antar Pulau → Pedagang Pengecer Pasar → Pedagang Pengecer (Kios) → Konsumen akhir

- Pola Saluran Tataniaga Beras I



Saluran tataniaga beras satu merupakan saluran tataniaga yang terdiri dari petani ke konsumen. Petani menjual langsung berasnya kepada konsumen. Kegiatan jual beli ini dilakukan di pasar terdekat. Adapun alasan dari petani tersebut menjual berasnya ke pasar atau konsumen langsung adalah untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan yang mendesak. Petani tersebut mengangkut beras dengan menggunakan motor kaisar menuju pasar. Harga yang yang diperoleh oleh petani dari menjual langsung berasnya di pasar sebesar Rp 7.000,-/kg.

Petani menjual berasnya di pasar atau langsung pada konsumen akhir paling banyak dua kali dalam sebulan. Jumlah beras yang jual petani adalah tergantung kebutuhannya. Alasan petani tidak menjual sekaligus berasnya di karenakan beras hasil panen di simpan untuk dikonsumsi sehari-hari..

- Pola Saluran Tataniaga Beras II (Konsumen Pulau Jampea)



Saluran tataniaga beras dua merupakan saluran tataniaga yang terdiri dari petani ke pedagang pengecer yang juga bertindak sebagai pedagang antar pulau di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar dan dibeli dengan harga Rp 7.000/kg. Proses jual beli dilakukan di dua tempat yaitu di tempat petani dan juga dilakukan di tempat pedagang. Untuk petani yang tidak memiliki kendaraan maka proses jual beli dilakukan di tempat petani sedangkan untuk petani yang memiliki kendaraan proses jual beli dilakukan di tempat pedagang dengan harga yang sama. Harga tersebut ditentukan oleh pedagang pengecer/pedagang antar pulau di pulau jampea. Akan tetapi untuk petani yang memiliki kebutuhan mendesak akan mendatangi tempat pedagang untuk melakukan proses jual beli beras. Alasan petani menjual beras kepada pedagang di saluran ini di karenakan

hubungan keluarga dan sudah berlangganan sejak dulu. Beras yang dibeli oleh pedagang pengecer kemudian dijual kembali ke konsumen akhir yang ada di pasar terdekat dengan harga Rp 7.500/kg.

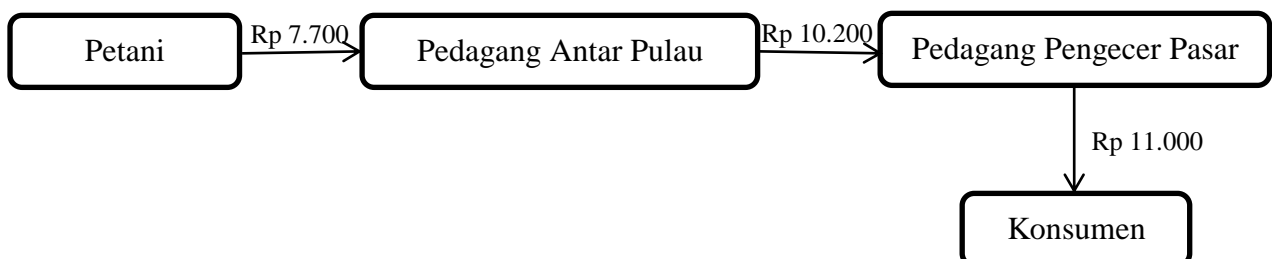
- Pola Saluran Tataniaga Beras III (Dari Pulau Jampea Ke Pulau-Pulau)



Pada pola saluran dua, petani menjual beras hasil panennya kepada pedagang antar pulau yang berasal dari dusun parang. Petani memilih menjual berasnya kepada pedagang antar pulau dikarenakan sudah berlangganan dan juga dalam proses penjualan dilakukan secara bebas tidak ada sistem kontrak. Harga rata-rata yang diperoleh petani dari pedagang antar pulau adalah sebesar Rp 7.700,-/kg dengan cara pembayaran tunai. proses jual beli ini dilakukan di tempat petani dan juga biasanya dilakukan di tempat pedagang antar pulau. Untuk penentuan harga ditentukan oleh pedagang antar pulau akan tetapi petani juga harus mengetahui harga dari beras. Biasanya juga terjadi proses tawar menawar antara petani dan pedagang antar pulau tergantung dari kualitas beras yang akan dijual.

Beras yang dibeli oleh pedagang antar pulau lalu dipasarkan kembali ke pulau-pulau secara eceran. Seperti pulau Kayuadi, pulau Lambego, dan pulau Karumpa. Pedagang antar pulau menjual beras kepada konsumen akhir di pasar yang ada di pulau-pula dengan menggunakan sarana transportasi laut yaitu perahu. Pedagang anatar pulau menjual beras pada konsumen akhir dengan harga Rp 10.500,-/kg. Harga yang ditawarkan oleh pedagang antar pulau lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual di pasar pada saluran dua. Hal ini dikarenakan pedagang antar pulau pada saluran ini membeli beras secara langsung pada petani dan menjual langsung kepada konsumen akhir.

- Pola Saluran Tataniaga Beras IV (Dari Jampea Ke Daratan Pulau Selayar)

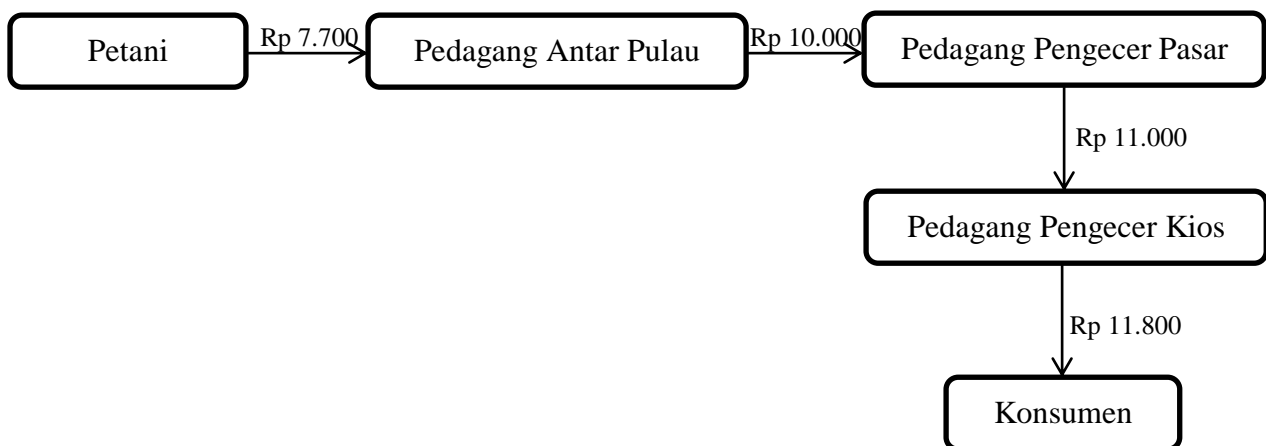


Pada pola saluran tataniaga beras empat, petani menjual berasnya ke padagang antar pulau yang ada di Desa Bontomalling. Petani memilih menjual berasnya kepada pedagang antar pulau dikarenakan sudah berlangganan dan juga adanya hubungan keluarga. Proses jual

beli dilakukan secara bebas dan langsung dibayar tunai. Harga yang di tawarkan pedagang kepada petani senilai Rp 7.700/kg. Kemudian beras yang di beli oleh pedagang antar pulau disimpan terlebih dahulu sambil manambah stok. Setelah persediaan beras dirasa cukup barulah pedagang antar pulau menjual berasnya ke daerah daratan Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu di Pasar Sentral Bonea. Pengangkutan ini dilakukan dengan menggunakan transportasi laut yaitu perahu yang berangkat pada malam hari pukul 12.00 WITA dan akan sampai pada pukul 8.00 WITA.

Setelah sampai di pelabuhan pedagang antar pulau kemudian mengangkut beras yang akan di jual ke pasar Sentral Bonea dengan menggunakan mobil dan dijual kepada pedagang pengecer yang ada di pasar dengan harga Rp 10.200/kg. Pedagang antar pulau menjual berasnya kepada pedagang pengecer yang ada di pasar kemudian akan kembali ke pulau untuk membeli beras. Selain itu juga pedagang antar pulau tidak memiliki tempat penjualan tetap dan juga tidak memiliki tempat penyimpanan beras apabila melakukan penjualan beras secara eceran. Kemudian pedagang pengecer pasar kemudian menjual beras secara eceran kepada konsumen akhir dengan harga Rp 11.000/kg.

- Pola Saluran Tataniaga Beras V (Dari Jamepa Ke Daratan Pulau Selayar)



Pola saluran tataniaga beras lima petani menjual beras hasil panennya kepada pedagang antar pulau yang ada di desa Bontomalling dengan harga Rp 7.700 /kg. Kemudian pedagang antar pulau membawa beras ke daratan selayar untuk di jual dengan harga Rp 10.000/kg. Harga yang diberikan oleh pedagang antar pulau lebih murah dibandingkan dengan pola saluran empat. Hal ini dikarenakan pedagang pengecer yang ada di pasar menjual kembali berasnya kepada sesama pedagang pengecer kios seharga Rp 11.000/kg dan juga adanya sistem tawar menawar. Kemudian pedagang pengecer kios menjual berasnya secara eceran kepada konsumen dengan harga Rp 11.800/kg.

Sistem penentuan harga pada saluran yaitu sistem tawar menawar dan juga tergantung dari kualitas beras. Petani memperoleh informasi harga dari rekan sesama petani dan dari harga pasar, sedangkan pedagang antar pulau memperoleh informasi harga dari pedagang pengecer dan rekan sesama pedagang antar pulau lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pola saluran tataniaga beras yang ada di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 5 jenis saluran yaitu:

- Saluran tataniaga I : Petani → Konsumen akhir.
- Saluran tataniaga II : Petani → Pedagang pengecer (Pedagang antar pulau) → Konsumen Pulau Jampea
- Saluran tataniaga III : Petani → Pedagang antar pulau → Konsumen akhir.
- Saluran tataniaga IV: Petani → Pedagang antar Pulau → Pedagang Pengecer Pasar → Konsumen akhir.
- Saluran tataniaga V : Petani → Pedagang Antar Pulau → Pedagang Pengecer Pasar → Pedagang Pengecer (Kios) → Konsumen akhir

Khusus saluran tataniaga II pedagang yang bertindak sebagai pedagang pengecer di Pulau Jampea adalah pedagang antar pulau.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Kepulauan Selayar dalam Angka*. Selayar.
- BULOG (Badan Urusan Logistik). 2018. *Badan Urusan Logistik*. www.bulog.go.id.
- Koentjaraningrat, S. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Miftakhuriza. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Batang, Kabupaten Batang*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Nasir.M. 2013. *Analisis Tataniaga Pemasaran Beras*. Skripsi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh.
- Soeharjo, A., dan D. Patong., 1986. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Usman, Yusri. 2013. *Modul Pemasaran Hasil Pertanian*. [Bahan Ajar]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. 200 hal.

**ANALISIS FUNGSI-FUNGSI TATANIAGA YANG DILAKUKAN OLEH
SETIAP LEMBAGA TATANIAGA DALAM PROSES TATANIAGA BERAS
(STUDI KASUS DI DESA BONTOMALLING, KECAMATAN
PASIMASUNGGU TIMUR, KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR)**

***ANALYSIS OF COMMERCIAL ADMINISTRATION FUNCTIONS
PERFORMED BY EACH COMMERCIAL ADMINISTRATION INSTITUTION
IN RICE ADMINISTRATION PROCESS
(CASE STUDY IN BONTOMALLING VILLAGE, PASIMASUNGGU TIMUR
DISTRICT, SELAYAR DISTRICT)***

Letty Fudjaja, A. Amrullah, Ika Putriana*

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis : letty_fdj@yahoo.com, amrullaham@gmail.com, ikaputriana971@gmail.com

Abstract

Rice distribution activities are carried out by marketing agencies. Marketing institutions are bodies that carry out business activities or functions. The trading function is the activities that occur during the product's movement from producer to consumer, as well as activities that provide utility to the product. The purpose of this study was to analyze the functions of the trade system carried out by each trading system in the rice trading process in Bontomalling Village, East Pasimasunggu District, Selayar Islands Regency. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that all trade system institutions in Bontomalling Village, namely farmers, inter-island merchants, and retailers carry out trade functions, namely exchange functions, physical functions, and facility functions, each of which is adjusted to its role and needs.

Key words: rice, institutions, function of trade

Abstrak

Kegiatan pendistribusian beras dilakukan oleh lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran merupakan badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan atau fungsi tataniaga. Fungsi tataniaga merupakan aktivitas-aktivitas yang terjadi selama produk berpindahan dari produsen ke konsumen, dan juga aktivitas-aktivitas yang memberi guna (*utility*) pada produk. Tujuan penelitian ini untuk bertujuan menganalisis fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan oleh setiap lembaga tataniaga dalam proses tataniaga beras di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu timur, Kabupaten Kepulauan Selayar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semua lembaga tataniaga yang berada di Desa Bontomalling yaitu petani, pedagang antar pulau, dan pedagang pengecer melakukan fungsi tataniaga yaitu fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas yang masing-masing kegiatannya disesuaikan dengan peran dan kebutuhannya.

Kata kunci : beras, Lembaga, Fungsi tataniaga

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pertanian, beras merupakan komoditas yang memegang posisi strategis. Beras dapat disebut komoditas politik karena menguasai hajat hidup rakyat Indonesia. Selain dari 90% penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokoknya, beras juga menjadi industri yang strategis bagi perekonomian nasional.

Produksi tanaman padi di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017 mencapai 36.840,66 ton yang dipanen dari areal seluas 5.031 ha. Peningkatan produksi beras perlu terus didorong untuk dapat mengimbangi peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat terutama beras dari waktu ke waktu. Peningkatan jumlah penduduk tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga harus dipenuhi dengan menyalurkan beras dari daerah surplus ke daerah defisit.

Kecamatan Pasimasunggu Timur atau lebih dikenal dengan Pulau Jampea merupakan daerah sentra produksi beras di kabupaten Kepulauan Selayar. Pada tahun 2017 luas penen di Kecamatan Pasimasunggu Timur sebesar 2.811 dengan produksi 20.595,38 ton dan 2.111 dengan

produksi 15.482,07 ton. Karena terlatak di pulau-pulau kecil maka dalam hal ini, proses pemasaran beras/gabah dari petani akan mengalami proses yang panjang dan akan mengalami perubahan harga dari petani ke tangan konsumen melalui lembaga pemasaran yang ada. Menurut Usman (2013), panjang pendeknya saluran pemasaran ditentukan oleh banyak sedikitnya lembaga pemasaran yang ikut serta dalam penyampaian barang dari produsen ke konsumen.

Perdagangan antar pulau beras terjadi karena adanya perbedaan jumlah ketersediaan beras, sehingga beras dikirim dari daerah surplus ke daerah defisit. Hal terjadi di Kabupaten Kepulauan Selayar dimana perdagangan beras dilakukan dari satu pulau ke pulau-pulau lainnya. Dimana pedagang antar pulau di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yang juga bertindak sebagai pedagang pengecer membeli beras pada petani kemudian menjual kembali beras ke pulau-pulau kecil dan ke daerah daratan Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kegiatan operasionalnya pedagang antar pulau melakukan pengangkutan beras dengan menggunakan jalur laut yaitu perahu.

Kegiatan pendistribusian beras dilakukan oleh lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran merupakan badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan atau fungsi tataniaga. Fungsi tataniaga merupakan aktivitas-aktivitas yang terjadi selama produk berpindahan dari produsen ke konsumen, dan juga aktivitas-aktivitas yang memberi guna (*utility*) pada produk tersebut (Soekartawi, 1993)

Lembaga tataniaga merupakan hal yang terpenting dalam tataniaga gabah/beras dari suatu daerah ke daerah lain. Panjang pendeknya saluran tataniaga (pemasaran) ditentukan oleh banyak sedikitnya lembaga tataniaga yang ikut serta dalam penyampaian barang dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu fungsi tataniaga merupakan hal yang sangat penting untuk dilihat dalam tataniaga surplus gabah/beras di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan oleh setiap lembaga tataniaga dalam proses tataniaga beras di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar. Penentuan daerah atau lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan metode yang sengaja (*purposive methods*) berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi beras. Waktu pengumpulan data dilapangan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2019. Adapun informan pada penelitian ini adalah 40 orang petani dan 6 orang pedagang.

Observasi yang dilakukan yaitu pengumpulan data pada petani mengenai kapan dilakukan penjualan beras dan kemana beras dijual dan pengumpulan data pada pedagang mengenai kapan dilakukan pembelian beras dan kemana beras dijual. Analisis lembaga tataniaga ini digunakan untuk mengetahui fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan oleh masing-masing lembaga tataniaga. Analisis fungsi-fungsi digunakan untuk mengetahui kegiatan tataniaga yang dilakukan oleh lembaga tataniaga dalam menyalurkan beras dari produsen hingga ke konsumen. Analisis fungsi tataniaga dapat dilihat dari fungsi pertukaran berupa penjualan dan pembelian, fungsi fisik berupa pengangkutan dan penyimpanan serta fungsi fasilitas berupa standarisasi dan *grading*, penanggungan resiko, pembiayaan dan informasi pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden Petani

- Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden petani dengan kelompok umur <40 tahun sebanyak 22,5%, kelompok umur 41- 50 sebanyak 37,5%, kelompok umur 51-60 sebanyak 20% dan kelompok umur >60 sebanyak 20%. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden masih termasuk umur produktif, hanya terdapat 8 orang responden petani yang telah berumur di atas 60 tahun.

- Pendidikan

Responden petani terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pendidikan SMP sebanyak 42,50%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan lebih

mudah menyerap pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjoroningrat (1997) bahwa pendidikan adalah kemahiran menyerap pengetahuan, pendidikan seseorang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk dapat menyerap pengetahuan.

- **Pengalaman Usahatani**

Lama usahatani responden yaitu di atas 30 tahun dengan persentase 52,5 %, 30-40 tahun sebanyak 30,0%, dan di atas 40 tahun 17,5%. Menurut pendapat Liliweri (Hutauruk, 2009), menyatakan bahwa pengalaman merupakan faktor personal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pengalaman usaha akan membuat usaha dapat berkembang.

- **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Persentase jumlah tanggungan keluarga responden petani per kepala keluarga di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar pada kisaran 1-3 orang sebanyak 72,5% dan diatas 4 sebanyak 27,5%. Jumlah tanggungan keluarga akan memberikan kontribusi besar pada usahatani karena akan membantu proses usahatani. Pendapat Patong (1986), bahwa tanggungan keluarga atau dengan kata lain anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang sebab besarnya jumlah tanggungan keluarga akan membuat petani lebih giat dalam mengelola usahatannya guna memenuhi kebutuhan anggota keluarganya

- **Luas Lahan Sawah**

Luas lahan yang dimiliki responden petani yaitu 12,5% di bawah 1 ha, 40,0% 1 ha dan 47,5% di atas 1 ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani tergolong sedang. hal ini sesuai dengan pendapat Hernanto (Miftakhuriza, 2011) yang menyatakan bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu: (1) Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar), (2) Golongan petani sedang (0,5-2 hektar), (3) Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar), dan (4) Golongan buruh tani tidak bertanah. Semakin luas lahan, maka semakin banyak hasil produksi yang dapat dijual.

b. Informan Pedagang Antar Pulau

Pedagang antar pulau adalah pedagang yang melakukan pendistribusian beras dari satu pulau ke pulau lainnya. Pedagang antar pulau ini menyebrangkan beras dari satu pulau ke pulau lainnya dengan menggunakan angkutan laut. Informan pedagang antar pulau dengan jumlah 3 orang yaitu Demparella umur 47 tahun dengan pendidikan SD dan lama usaha selama 3 tahun. Andi Ratu yang berumur 39 tahun dengan pendidikan SD dengan lama usaha 5 tahun. Muliati umur 31 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan lama usaha 11 tahun.

Pedagang antar pulau juga berperan sebagai pedagang pengecer. Dimana pedagang antar pulau membeli beras dari petani kemudian menjual kembali beras di pasar terdekat yang ada di Pulau Jampea. Pedagang antar pulau di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar menjual beras ke daratan Selayar dan juga ke pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar seperti Pulau Kayuadi, Pulau Lambego, dan Pulau Karumpa. Terkadang pedagang antar pulau juga menjual beras ke Pulau Flores.

c. Informan Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli beras dari pedagang besar/penggilingan dan menjual kembali secara eceran per kilogram atau per liter. Informan pedagang pengecer yang terlibat dalam tataniaga beras ini adalah berjumlah 3 orang yaitu Minda umur 59, Umar Faisal umur 40 tahun dan Salma umur 36 tahun. Kesemua pedagang yang terlibat dalam tataniaga beras tergolong kepada usia produktif yaitu berumur antara 15-64 tahun.

d. Fungsi Saluran Berdasarkan Lembaga Tataniaga Beras

Proses pengaliran barang dari produsen sampai ke konsumen setiap lembaga tataniaga yang terlibat melakukan fungsi-fungsi tataniaga. Lembaga-lembaga yang terlibat dalam tataniaga beras di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur adalah petani, pedagang antar pulau (PAP) dan pedagang pengecer. Dalam kegiatannya pihak-pihak tersebut menjalankan fungsi-fungsi tataniaga untuk memperlancar proses peyampaian barang yang menjadi komoditas perdagangannya. Fungsi-fungsi tataniaga tersebut terdiri atas tiga fungsi yaitu : (1) fungsi pertukaran, (2) fungsi fisik, dan (3) fungsi fasilitas.

Tabel 1 Fungsi saluran berdasarkan lembaga tataniaga beras di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Fungsi Tataniaga	Lembaga Tataniaga				
		Petani	Pedagang Antar Pulau	Pedagang Pengecer Pasar	Pedagang Pengecer Kios	Konsumen
1	Pertukaran	- Jual	- Jual - Beli	- Jual - Beli	- Jual - Beli	- Beli
2	Fisik	- Angkut - Olah	- Angkut - Simpan - Kemas	- Angkut - Simpan - Kemas	- Angkut - Simpan - Kemas	- Angkut - simpan
3	Fasilitas	- Sortasi - Resiko - Biaya - Info pasar	- Sortasi - Biaya - Info pasar	- Sortasi - Biaya - Info pasar	- Sortasi - Biaya - Info pasar	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

- **Fungsi Pertukaran**

Fungsi pertukaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan perpindahan hak milik dari barang/jasa yang dipasarkan, meliputi kegiatan pembelian dan kegiatan penjualan.

Fungsi pertukaran yang dilakukan oleh petani adalah kegiatan penjualan. Proses penjualan beras dari petani ke konsumen pada saluran satu dilakukan di pasar terdekat. Sedangkan pada pola saluran tataniaga dua, tiga, empat dan lima petani menjual berasnya ke pedagang pengecer atau pedagang antar pulau yang ada di Desa Bontomalling. Alasan para petani menjual berasnya ke pasar ataupun kepada pedagang adalah untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga karena bertani merupakan mata pencaharian utama mereka.

Pedagang Antar Pulau (PAP) adalah pedagang yang berada di Desa Botomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yang membeli langsung beras kepada petani atau petani yang membawa beras ketempat pedagang antar pulau. semua pedagang antar pulau yang ada di Desa Bontomalling melakukan fungsi pembelian. Terkait dengan kegiatan pembelian yang mereka lakukan yaitu dengan mendatangi petani-petani yang ingin menjual berasnya dan juga ada petani yang datang langsung ketempat pedagang untuk menjual berasnya. Harga yang ditawarkan oleh pedagang antar pulau kepada petani yaitu sebesar Rp 7.000/ kg dan Rp 7.700/kg. Harga Rp 7.000/kg untuk pedagang antar pulau dan juga yang bertindak sebagai pedagang pengecer dan menjual beras di Desa Bontomalling hal ini bias dilihat pada saluran tataniaga beras dua. Dan harga Rp 7.700/kg untuk pedagang antar pulau yang menjual beras ke pulau-pulau yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Fungsi penjualan, pada saat penelitian pedagang antar pulau pada saluran tataniaga dua menjual berasnya ke konsumen yang ada di pasar terdekat dengan harga Rp 7.500/kg. Pedagang antar pulau pada saluran tataniaga tiga menjual langsung berasnya ke konsumen yang ada di pulau-pulau dengan harga Rp 10.500/kg. Pulau-pulau kecil kecil yang didatangi seperti Pulau Kayuadi, Pulau Karumpa, Pulau Lambego dan ada juga yang menjual ke Flores. Pada pola saluran empat dan lima pedagang antar pulau menjual berasnya ke pedagang pengecer yang ada di pasar daratan Selayar dengan harga Rp 10.000/kg dan Rp 10.200/kg. dalam melakukan penjualan beras pedagang antar pulau memberikan izin apabila pedagang pengecer atau konsumen ingin memeriksa beras yang akan dibeli. Pedagang antar pulau juga memberikan sampel beras yang akan dijual. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari pedagang pengecer dan konsumen akhir.

Pedagang pengecer pasar merupakan pedagang yang membeli beras dari pedagang antar pulau dan menjualnya kembali di Pasar Sental Bonea. Harga jual beras oleh pedagang antar pulau kepada pedagang pengecer pasar di Pasar Sental Bonea sebesar Rp 10.200/kg dan harga jual oleh pedagang pengecer pasar ke konsumen akhir sebesar Rp 11.000/kg.

Fungsi pembelian. pada saat penelitian ditemukan bahwa pedagang pengecer pasar yang merupakan pedagang pengecer lokal membeli beras kepada pedagang antar pulau dan menjual langsung kepada konsumen yang ada di Pasar Sentral Bonea itu dapat dilihat pada saluran tataniaga beras empat dan lima.

Fungsi penjualan, dari hasil penelitian ditemukan pedagang yang merupakan pedagang pengecer pasar melakukan penjualan beras kepada pedagang pengecer kios kemudian menjual ke konsumen akhir dengan harga Rp 11.800/kg, hal tersebut dapat dilihat pada saluran tataniaga lima. Sedangkan pada saluran tataniaga tiga pedagang pengecer pasar langsung menjual berasnya ke konsumen akhir yang ada di Pasar sentral Bonea dengan harga Rp 11.000/kg. Dalam melakukan penjualan sama halnya yang dilakukan oleh pedagang antar pulau pedagang pengecer pasar memberikan izin dan juga memperlihatkan sampel beras yang akan di beli oleh pengecer kios dan konsumen akhir.

Pedagang pengecer kios merupakan pedagang yang membeli beras dari pedagang pengecer pasar lalu menjualnya kembali ke konsumen yang ada daerah pedagang. Harga jual beras oleh pedagang pedagang pengecer pasar kepada pedagang pengecer kios sebesar Rp 11.000/kg dan harga jual oleh pedagang pengecer kios ke konsumen akhir sebesar Rp 11.800/kg.

Fungsi pembelian. pada saat penelitian ditemukan bahwa pedagang pengecer kios yang merupakan pedagang pengecer lokal membeli beras kepada pedagang pengecer pasar dan menjual langsung kepada konsumen yang ada di daerahnya itu dapat dilihat pada saluran tataniaga beras lima.

Fungsi penjualan, dari hasil penelitian ditemukan pedagang yang merupakan pedagang pengecer kios melakukan penjualan beras ke konsumen akhir dengan harga Rp 11.800/kg, hal tersebut dapat dilihat pada saluran tataniaga lima.

- **Fungsi Fisik**

Fungsi fisik adalah semua tindakan yang berhubungan langsung dengan barang dan jasa yang menimbulkan kegunaan tempat, bentuk dan waktu, meliputi kegiatan penyimpanan, pengolahan, dan pengangkutan.

Fungsi pengangkutan. Fungsi Pengangkutan yang dilakukan oleh petani pada saluran tataniaga satu adalah beras yang dijual di bawa kepasar, beras tersebut di angkut dengan menggunakan motor kaisar dengan biaya angkut Rp 167/kg. Sedangkan untuk saluran tataniaga beras dua, tiga empat, dan lima biaya pengangkutan ditanggung oleh pedagang. Pedagang antar pulau melakukan pengangkutan menggunakan sepeda motor, kaisar dan mobil pickup untuk membawa beras dari tempat petani. Kemudian pengangkutan di lanjutkan dari tempat pedagang ke pelabuhan terdekat dan di angkut menggunakan perahu ke pulau-pulau selanjutnya menjual langsung kepada pedagang pengecer dan konsumen. Untuk saluran tataniaga empat pedagang pengecer pasar tidak melakukan fungsi pengangkutan dikarenakan beras yang mereka beli diantar sampai kedalam toko pedagang pengecer tanpa mengeluarkan biaya dapat dikatakan bahwa biaya pengangkutan ditanggung oleh pedagang antar pulau. Sedangkan untuk saluran tataniga lima pedagang pengecer kios melakukan pengangkutan dengan menggunakan sepeda motor ke kios tempat untuk menjual. Dalam melakukan pengangkutan terdapat kesulitan yang hadapi oleh pedagang antar pulau yaitu jalan yang rusak dari tempat pedaganng antar pulau ke pelabuhan tempat penyebrangan dan kesulitan lain yang dihadapi oleh pedagang antar pulau adalah cuaca buruk sehingga proses pengiriman barang biasa terhambat.

Fungsi Penyimpanan. Pada saat selesai panen petani tidak langsung menjual berasnya kepasar ataupun pedagang. Petani yang tidak menjual langsung berasnya di karenakan masih memiliki banyak uang saat panen, maka dari itu para petani menyimpan terlebih dahulu gabah atau beras dan dijual saat memiliki kebutuhan. Petani melakukan penyimpanan dalam bentuk gabah dan beras dan dilakukan penggilingan saat akan dijual. Gabah dan beras yang disimpan petani didalam rumah. Pedagang antar pulau melakukan penyimpanan untuk menambah stok beras yang ada, setelah dirasa cukup barulah para pedagang menjual berasnya kepulau-pulau seperti saluran tataniaga beras dua dan mejual kedaratan Selayar seperti saluran tataniaga beras empat dan lima. Pedagang pengecer pasar malakukan penyimpanan beras karena beras yang mereka beli dari pedagang antar pulau tidak langsung terjual habis dalam satu hari. Butuh waktu beberapa hari untuk menghabiskan stok beras yang telah mereka beli sebelumnya. Begitupun juga pedagang pengecer kios beras yang dibeli dari pedagang pengecer pasar tidak langsung terjual habis dalam waktu satu hari maka dari itu dilakukan penyimpanan.

Fungsi Pengolahan. Fungsi pengolahan yang dilakukan petani adalah berupa pengolahan gabah menjadi beras. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak satupun petani yang melakukan penjualan dalam bentuk gabah, akan tetapi penjualan dilakukan dalam bentuk beras. Pengolahan dilakukan pada saat petani akan menjual, barulah gabah diolah menjadi beras. Selanjutnya pedagang antar pulau, pedagang pengecer pasar, pedagang pengecer kios dari hasil penelitian ditemukan bahwa para pedagang tidak melakukan fungsi pengolahan dikarenakan para petani menjual hasil penennya dalam bentuk beras maka secara otomatis pedagang membeli hasil panen dalam bentuk beras. Pengolahan yang dilakukan oleh para pedagang adalah pengemasan. Dimana beras yang dibeli dari petani dikemas dalam beberapa jenis kemasan. Perbedaan setiap kemasan dilihat dari jumlah dan kualitas beras, dimana setiap kemasan juga memiliki perbedaan harga.

- **Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas adalah semua tindakan yang berhubungan dengan kegiatan pertukaran yang terjadi antara produsen dan konsumen, meliputi fungsi standarisasi dan grading, fungsi penanggungan resiko, fungsi pembiayaan dan fungsi informasi pasar.

Fungsi Standarisasi dan Grading. Fungsi standarisasi merupakan proses penentuan standar pada barang-barang dengan ciri-ciri seperti ukuran, bentuk, warna dan lain-lain. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa semua petani melakukan standarisasi sebelum melakukan penjualan beras. Bentuk standarisasi yang dilakukan petani adalah memisahkan beras yang baik dengan yang tidak dan juga beras yang sudah berubah warna. Fungsi standarisasi, yang dilakukan oleh pedagang antar pulau dalam aktivitas tataniaga adalah dengan melihat kualitas dan warna dari beras itu sendiri. Pengemasan beras dengan kualitas dan warna yang berbeda dilakukan secara terpisah. Sebelum dijual kepada pedagang pengecerpun pada karung beras diberi tanda atau kode terlebih dahulu. Begitupun juga yang dilakukan oleh semua pedagang pengecer pasar yang terlibat. Bentuk standarisasi yang mereka lakukan yaitu berupa pemisahan tempat beras sesuai dengan kualitas masing-masing atau dengan kata lain tidak dicampurkan dengan jenis beras lainnya. Selain itu pedagang juga memberi kode pada karung beras. Bentuk standarisasi yang dilakukan oleh pedagang pengecer kios juga demikian mereka melakukan pemisahan tempat beras sesuai dengan kualitas masing-masing atau dengan kata lain tidak dicampurkan dengan jenis beras lainnya. Selain itu pedagang juga memberi kode pada karung beras.

Fungsi pembiayaan. Fungsi pembiayaan merupakan fungsi umum karena terdapat semua bagian ketataniagaan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa semua petani melakukan fungsi pembiayaan. Fungsi pembiayaan yang dilakukan petani adalah membeli karung, dimana biaya karung yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 3000/karung atau Rp 62,5/kg. Biaya yang dikeluarkan petani pada saluran tataniaga satu berupa biaya transportasi dari rumah kepasar. Untuk pedagang antar pulau melakukan fungsi pembiayaan pada setiap aktivitas tataniaga yang mereka lakukan mulai dari pembelian, sampai pada penjualan beras ke pulau-pulau. Biaya pengemasan yaitu berupa kemasan menurut jumlah beras dan kualitas beras. Biaya angkut dari tempat petani ke tempat pedagang antar pulau lalu dari tempat pedaganng antar pulau ke pelabuhan dan biaya transportasi laut dari pelabuhan ke pulau-pulau seperti pada saluran dua, tiga, empat dan lima. Untuk pedagang pengecer pasar melakukan fungsi pembiayaan. Terkait kegiatan pembiayaan yang dilakukaan oleh pedagang pengecer pasar ialah berupa pembelian kantong plastik besar dan kantong plastik kecil. Kantong plastik kecil untuk pembelian dibawah 5 kg atau dalam jumlah sedikit karena tidak semua konsumen mampu membeli beras dalam jumlah banyak, hal ini biasa terjadi pada konsumen yang memiliki ekonomi menengah kebawah. Sedangkan untuk kantong plastik besar untuk pembelian lebih dari 5 kg atau pembelian beras dalam jumlah yang lebih banyak biasanya untuk konsumen yang memiliki tingkat ekonomi menengah keatas. Begitupun juga untuk pedagang pengecer kios melakukan pembiayaan berupa pengemasan. Pembiayaan lain yang diakukan oleh pedagang pengecer kios adalah berupa biaya transportasi yaitu pembelian bahan bakar dimana beras di angkut dari tempat pembelian beras atau dari tempat pedagang pengecer pasar ke tempat pedagang pengecer kios.

Fungsi penanggungan resiko. Fungsi penanggungan resiko adalah bagaimana mengurangi kemungkinan rugi karena barang rusak, hilang turun harga atau tingginya biaya. Dalam penelitian ini tidak satupun petani yang melakukan fungsi penanggungan resiko baik itu asuransi ataupun kontrak pembelian dan penjualan. Sehingga apabila dalam kegiatan tataniaga petani mengalami kerugian atau kerusakan atas gabahnya, maka yang menanggung itu semua resiko yaitu petani itu sendiri. Untuk pedagang antar pulau pada saat penelitian tidak satupun dari pedagang yang terlibat melakukan fungsi

penanggung resiko untuk menghindari dan memperkecil resiko, baik itu usaha pencegahan seperti mempromosikan barang untuk mencegah resiko kehilangan konsumen, dan berasnya tetap aman kalau terjadi perahu tenggelam atau di hantam ombak di tengah laut dan pembagian resiko seperti asuransi. Untuk pedagang pengecer pasar dan pedagang pengecer kios tidak satupun pedagang yang melakukan fungsi penanggung resiko, baik itu usaha pencegahan serta mempromosikan barang untuk mencegah resiko kehilangan konsumen.

Fungsi informasi pasar. Dari hasil penelitian bentuk informasi pasar yang diterima oleh petani adalah yaitu berupa informasi mengenai harga dimana para petani mendapat informasi harga dari sesama petani, pasar dan dari para pedagang. Untuk pedagang antar pulau mencari informasi mengenai harga pembelian dan penjualan, memberitahu kepada petani mengenai harga pembelian beras. Informasi tersebut didapat oleh pedagang antar pulau dari sosail media, sesama pedagang dan juga dari dinas atau petugas pertanian dan dinas perdagangan. Kemudian untuk pedagang pengecer pasar adalah mengenai harga pembelian dan juga harga penjualan beras. informasi diperoleh dari media sosial, media elektronik (TV) dan sesama pedagang. Untuk pedagang pengecer kios pada saat penelitian fungsi informasi pasar yang dilakukan oleh pedagang pengecer kios adalah mengenai harga pembelian dan juga harga penjualan beras. informasi diperoleh dari media sosial, media elektronik (TV) dan sesama pedagang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Semua lembaga tataniaga yang berada di Desa Bontomalling yaitu petani, pedagang antar pulau, dan pedagang pengecer melakukan fungsi tataniaga yaitu fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas yang masing-masing kegiatannya disesuaikan dengan peran dan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Kepulauan Selayar dalam Angka*. Selayar.
- BULOG (Badan Urusan Logistik). 2018. *Badan Urusan Logistik*. www.bulog.go.id.
- Koentjaraningrat, S. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Miftakhuriza. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Batang, Kabupaten Batang*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Nasir. M. 2013. *Analisis Tataniaga Pemasaran Beras*. Skripsi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh.
- Soeharjo, A., dan D. Patong., 1986. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Yusri. 2013. *Modul Pemasaran Hasil Pertanian*. [Bahan Ajar]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. 200 hal.

**ANALISIS MARGIN TATANIAGA BERAS
(STUDI KASUS DI DESA BONTOMALLING, KECAMATAN PASIMASUNGGU
TIMUR, KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR)**

**MARGIN ANALYSIS OF RICE TRADING
(CASE STUDY IN BONTOMALLING VILLAGE, PASIMASUNGGU TIMUR DISTRICT,
SELAYAR DISTRICT)**

Letty Fudjaja, A. Amrullah, Rahim Darma, Eymal B. Demmallino, Ika Putriana*

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis : ikaputriana971@gmail.com

Abstract

In the context of Indonesia, the status of food availability is closely related to the dynamics of national rice. Rice has become a very important commodity for the nation's economy because rice is a staple food. Marketing of rice/grain from farmers will undergo a long process and will experience price changes from farmers to consumers through existing trading institutions. The purpose of this study was to analyze the margin of rice management in Bontomalling Village, East Pasimasunggu District, Selayar Islands Regency. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the margins of the commercial channel in Bontomalling Village, East Pasimasunggu District, Selayar Islands Regency are Rp. four for Rp. 3,300/kg and the fifth for the channel of trade at Rp. 4,100/kg.

Key words: rice, trading margin, traders

Abstrak

Dalam konteks Indonesia, status ketersediaan pangan sangat terkait dengan dinamika perberasan nasional. Beras telah menjadi komoditas yang sangat penting bagi perekonomian bangsa karena beras menjadi makanan pokok. Pemasaran beras/gabah dari petani akan mengalami proses yang panjang dan akan mengalami perubahan harga dari petani ke tangan konsumen melalui lembaga tataniaga yang ada. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis margin tataniga beras di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa margin saluran tataniaga di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu pada saluran tataniaga beras pertama Rp 0/kg, saluran tataniaga kedua yaitu Rp 500/kg, saluran tataniaga ketiga yaitu Rp 2.800/kg, saluran tataniaga empat sebesar Rp 3.300/kg dan saluran tataniaga lima sebesar Rp 4.100/kg.

Kata kunci : beras, margin tataniaga, pedagang

1. Pendahuluan

Dalam konteks Indonesia, status ketersediaan pangan sangat terkait dengan dinamika perberasan nasional. Beras telah menjadi komoditas yang sangat penting bagi perekonomian bangsa karena beras menjadi makanan pokok (*staple food*) bagi masyarakat Indonesia (Krisnamurthi, 2014). Bahkan, beras merupakan food habit sehingga masyarakat beranggapan bahwa belum dikatakan makan kalau belum makan nasi. Peran beras menjadi salah satu jenis pangan pokok di Indonesia sampai saat ini sulit disubstitusikan dengan jenis makanan pokok yang lain. Ketergantungan dalam hal pangan ini dikarenakan pangan pokok mayoritas penduduk Indonesia yaitu beras seringkali mengalami fluktuasi. Fluktuasi

ini dipengaruhi produktivitas padi petani. Produktivitas padi dipengaruhi oleh banyak aspek antara lain cuaca dan iklim, hama penyakit maupun teknologi budidaya yang diterapkan petani. Sehingga stok gabah/beras seringkali tidak tersedia cukup (*deficit supply*) yang memicu kenaikan harga (Cakra, 2016).

Produksi tanaman padi di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017 mencapai 36.840,66 ton yang dipanen dari areal seluas 5.031 ha. Peningkatan produksi beras perlu terus didorong untuk dapat mengimbangi peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat terutama beras dari waktu ke waktu. Peningkatan jumlah penduduk tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga harus dipenuhi dengan menyalurkan beras dari daerah surplus ke daerah defisit.

Kecamatan Pasimasunggu Timur atau lebih dikenal dengan Pulau Jamepa merupakan daerah sentra produksi beras di kabupaten Kepulauan Selayar. Pada tahun 2017 luas penen di Kecamatan Pasimasunggu Timur sebesar 2.811 dengan produksi 20.595,38 ton dan 2.111 dengan produksi 15.482,07 ton. Karena terlatak di pulau-pulau kecil maka dalam hal ini, proses pemasaran beras/gabah dari petani akan mengalami proses yang panjang dan akan mengalami perubahan harga dari petani ke tangan konsumen melalui lembaga pemasaran yang ada. Berdasarkan uraian sebaran harga tersebut terdapat perbedaan harga jual oleh pedagang yang nantinya akan menyebabkan perbedaan margin tataniaga. Dalam menganalisis margin tataniaga, kita perlu melihat tingkat keuntungan pada tiap lembaga tataniaga yang terlibat dalam proses tataniaga mulai dari petani, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer. Untuk itu perlu juga diketahui seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan pada setiap aktivitas tataniaga oleh lembaga tataniaga yang terlibat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan menganalisis menganalisis margin tataniaga beras di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar. Penentuan daerah atau lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan metode yang sengaja (*purposive methods*) berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi beras. Waktu pengumpulan data dilapangan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2019. Adapun informan pada penelitian ini adalah 40 orang petani dan 6 orang pedagang.

Observasi yang dilakukan yaitu pengumpulan data pada petani mengenai kapan dilakukan penjualan beras dan kemana beras dijual dan pengumpulan data pada pedagang mengenai kapan dilakukan pembelian beras dan kemana beras dijual. Analisis margin tataniaga salah satu indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi tataniaga beras. Margin tataniaga dihitung berdasarkan pengurangan harga penjualan dengan harga pembelian pada setiap lembaga tataniaga yang terlibat. Margin tataniaga digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diterima oleh masing-masing lembaga tataniaga yang terlibat. Besarnya margin pada dasarnya merupakan penjumlahan dari biaya-biaya tataniaga yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh oleh lembaga tataniaga. Secara matematis Limbong dan Sitorus (1987) merumuskan margin tataniaga sebagai berikut:

$$Mi = Psi - Pbi$$

Atau

$$Mi = Ci + \pi i$$

Dan besarnya margin tataniaga pada suatu saluran tataniaga dapat dirumuskan:

$$M_T = \sum_{i=1}^n Mi$$

Keterangan:

Mi = Margin tataniaga tingkat ke-i

<i>Psi</i>	= Harga jual pasar tingkat ke- <i>i</i>
<i>Pbi</i>	= Harga beli pasar tingkat ke- <i>i</i>
<i>Ci</i>	= Biaya lembaga tataniaga ke- <i>i</i>
π_i	= Keuntungan tingkat tataniaga ke- <i>i</i>
<i>i</i>	= 1,2,3,...,n
<i>MT</i>	= Marjin total

3. Hasil dan Pembahasan

e. Karakteristik Responden Petani

- **Umur**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden petani dengan kelompok umur <40 tahun sebanyak 22,5%, kelompok umur 41- 50 sebanyak 37,5%, kelompok umur 51-60 sebanyak 20% dan kelompok umur >60 sebanyak 20%. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden masih termasuk umur produktif, hanya terdapat 8 orang responden petani yang telah berumur di atas 60 tahun.
- **Pendidikan**
Responden petani terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pendidikan SMP sebanyak 42,50%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan lebih mudah menyerap pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjoroningrat (1997) bahwa pendidikan adalah kemahiran menyerap pengetahuan, pendidikan seseorang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk dapat menyerap pengetahuan.
- **Pengalaman Usahatani**
Lama usahatani responden yaitu di atas 30 tahun dengan persentase 52,5 %, 30-40 tahun sebanyak 30,0%, dan di atas 40 tahun 17,5%. Menurut pendapat Liliwari (Hutauruk, 2009), menyatakan bahwa pengalaman merupakan faktor personal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pengalaman usaha akan membuat usaha dapat berkembang.
- **Jumlah Tanggungan Keluarga**
Persentase jumlah tanggungan keluarga responden petani per kepala keluarga di Desa Bontomalling, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar pada kisaran 1-3 orang sebanyak 72,5% dan diatas 4 sebanyak 27,5%. Jumlah tanggungan keluarga akan memberikan kontribusi besar pada usahatani karena akan membantu proses usahatani. Pendapat Patong (1986), bahwa tanggungan keluarga atau dengan kata lain anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang sebab besarnya jumlah tanggungan keluarga akan membuat petani lebih giat dalam mengelola usahatannya guna memenuhi kebutuhan anggota keluarganya
- **Luas Lahan Sawah**
Luas lahan yang dimiliki responden petani yaitu 12,5% di bawah 1 ha, 40,0% 1 ha dan 47,5% di atas 1 ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani tergolong sedang. hal ini sesuai dengan pendapat Hernanto (Miftakhuriza, 2011) yang menyatakan bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu: (1) Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar), (2) Golongan petani sedang (0,5-2 hektar), (3) Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar), dan (4) Golongan buruh tani tidak bertanah. Semakin luas lahan, maka semakin banyak hasil produksi yang dapat dijual.

f. Informan Pedagang Antar Pulau

Pedagang antar pulau adalah pedagang yang melakukan pendistribusian beras dari satu pulau ke pulau lainnya. Pedagang antar pulau ini menyebrangkan beras dari satu pulau ke pulau lainnya dengan menggunakan angkutan laut. Informan pedagang antar pulau dengan jumlah 3 orang yaitu Demparella umur 47 tahun dengan pendidikan SD dan lama usaha selama 3 tahun. Andi Ratu yang berumur 39 tahun dengan pendidikan SD dengan lama usaha 5 tahun. Muliati umur 31 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan lama usaha 11 tahun.

Pedagang antar pulau juga berperan sebagai pedagang pengecer. Dimana pedagang antar pulau membeli beras dari petani kemudian menjual kembali beras di pasar terdekat yang ada di Pulau Jampea. Pedagang antar pulau di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar menjual beras ke daratan Selayar dan juga ke pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar seperti Pulau Kayuadi, Pulau Lambego, dan Pulau Karumpa. Terkadang pedagang antar pulau juga menjual beras ke Pulau Flores.

g. Informan Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli beras dari pedagang besar/penggilingan dan menjual kembali secara eceran per kilogram atau per liter. Informan pedagang pengecer yang terlibat dalam tataniaga beras ini adalah berjumlah 3 orang yaitu Minda umur 59, Umar Faisal umur 40 tahun dan Salma umur 36 tahun. Kesemua pedagang yang terlibat dalam tataniaga beras tergolong kepada usia produktif yaitu berumur antara 15-64 tahun.

h. Margin Tataniaga Beras

Analisis margin tataniaga bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi tataniaga beras di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Margin tataniaga merupakan penjumlahan dari seluruh biaya tataniaga yang dikeluarkan dan keuntungan yang diambil oleh tiap-tiap lembaga tataniaga yang terkait dalam proses penyaluran beras sehingga beras tersebut sampai di tingkat konsumen akhir.

Margin tataniaga dapat dihitung melalui pengurangan harga penjualan dengan harga pembelian pada setiap tingkatan lembaga tataniaga atau dapat diketahui dari adanya perbedaan harga yang diperoleh petani dengan harga yang harus dibayarkan oleh konsumen.. Biaya tataniaga adalah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga tataniaga untuk memasarkan komoditas beras dari Desa Bontomalling sampai kepada konsumen akhir. Adapun biaya-biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga tataniaga tersebut meliputi biaya transportasi, biaya pengemasan, biaya bongkar muat, retribusi, dan biaya tenaga kerja. Keuntungan tataniaga merupakan selisih antara harga jual dan harga beli yang ditambahkan dengan biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh setiap lembaga tataniaga.

• **Margin Saluran Tataniaga Beras I**

Adapun margin pemasaran pada saluran tataniaga beras I di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel 1
Tabel 1 Analisis margin saluran tataniaga beras I Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Lembaga Tataniaga	Harga (Rp/Kg)	Persentase Biaya (%)
1	Petani		
	- Harga jual beras	7.000	0
	- Biaya transportasi	167	100
2	Konsumen		

	- Harga beli	7.000	0
Total biaya		167	
Total keuntungan		0	100
Total margin		0	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa total biaya pada saluran tataniaga beras I yaitu Rp 167/kg yang meliputi biaya transportasi dari rumah petani ke tempat penjualan. Harga jual petani pada saluran I sebesar Rp 7.000/kg dan langsung pada konsumen akhir, oleh karena itu tidak terdapat margin tataniaga pada saluran I.

- **Margin Saluran Tataniaga Beras II**

Tabel 2 Analisis margin saluran tataniaga beras II Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Lembaga Tataniaga	Saluran II (Rp/Kg)	Persentase Biaya (%)
1	Petani		
	- Harga jual beras	7.000	0
2	Pedagang antar pulau		
	- Harga beli	7.000	
	- Biaya transportasi	167	73,6
	- Biaya kemasan	60	26,4
	- Harga jual	7.500	
	Total biaya	227	100,0
	Keuntungan	273	0
	Margin	500	0
3	Konsumen		
	- Harga beli	7.500	0
Total biaya		227	0
Total keuntungan		273	0
Total Margin		500	0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa total biaya pada saluran tataniaga beras II yaitu Rp 227/kg yang meliputi biaya transportasi dari tempat petani ke tempat pedagang antar pulau sebesar Rp 167/kg dan biaya kemasan sebesar Rp 60/kg.

Margin saluran tataniaga beras II dapat dihitung berdasarkan rumus: $Mi = Psi - Pbi$. Dimana harga di tingkat petani yaitu Rp 7.000/kg dan harga ditingkat pedagang pengecer atau pedagang antar pulau yaitu Rp 7.500/kg. Maka $Mi = Rp 7.500/kg - Rp 7.000/kg = Rp 500/kg$. Maka margin tataniaga yang dihasilkan dari saluran tataniaga beras

II di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sebesar Rp 500/kg. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga dari produsen hingga ketangan konsumen yaitu sebesar Rp 500,-

- **Margin Saluran Tataniaga Beras III**

Tabel 3 Analisis margin saluran tataniaga beras III Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Lembaga Tataniaga	Saluran III (Rp/Kg)	Persentase Biaya (%)
1	Petani		
	- Harga jual beras	7.700	0
2	Pedagang antar pulau		
	- Harga beli	7.700	
	- Biaya transportasi	100	21,8
	- Biaya bongkar muat	100	21,8
	- Biaya sewa perahu	200	43,4
	- Biaya kemasan	60	13
	- Harga jual	10.500	
	Total biaya	460	100,0
	Keuntungan	2.340	0
	Margin	2.800	0
3	Konsumen		
	- Harga beli	10.500	0
Total biaya		460	0
Total keuntungan		2.340	0
Total Margin		2.800	0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa total biaya pada saluran tataniaga beras III yaitu Rp 460/kg yang meliputi biaya transportasi dari tempat petani ke tempat pedagang antar pulau sebesar Rp 100/kg, biaya bongkar muat di perahu sebesar Rp 100/kg, biaya sewa perahu sebesar Rp 200/kg, dan biaya kemasan Rp 60/kg.

Margin saluran tataniaga beras III dapat dihitung berdasarkan rumus: $Mi = Psi - Pbi$. Dimana harga di tingkat petani yaitu Rp 7.700/kg dan harga ditingkat pedagang antar pulau yaitu Rp 10.500/kg. Maka $Mi = Rp 10.500/kg - Rp 7.700/kg = Rp 2.800/kg$. Maka margin tataniaga yang dihasilkan dari saluran tataniaga beras III di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sebesar Rp 2.800/kg. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga dari produsen hingga ketangan konsumen yaitu sebesar Rp 2.800,-

- **Margin Saluran Tataniaga Beras IV**

Tabel 4 Analisis margin saluran tataniaga beras IV Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Lembaga Tataniaga	Saluran IV (Rp/Kg)	Persentase Biaya (%)
1	Petani		
	- Harga jual beras	7.700	
2	Pedagang antar pulau		
	- Harga beli	7.700	
	- Biaya transportasi	100	21,8
	- Biaya bongkar muat	100	21,8
	- Biaya sewa perahu	200	43,4
	- Biaya kemasan	60	13
	- Harga jual	10.200	
	Total biaya	460	100,0
	Keuntungan	2.040	0
	Margin	2.500	0
3	Pedagang Pengecer pasar		
	- Harga beli	10.200	
	- Biaya kemasan	100	62,5
	- Biaya transportasi	60	37,5
	- Harga jual	11.000	
	Total biaya	160	100,0
	Keuntungan	640	0
	Margin	800	0
4	Konsumen		
	- Harga beli	11.000	0
Total biaya		620	0
Total keuntungan		2.680	0
Total Margin		3.300	0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa total biaya keseluruhan pada tataniaga beras saluran IV yaitu Rp 620/kg. Biaya pada pedagang antar pulau sebanyak Rp 460/kg yang meliputi biaya transportasi dari dari tempat petani ke tempat pedagaang antar pulau

sebesar Rp 100/kg, biaya bongkar muat di perahu sebesar Rp 100/kg, biaya sewa perahu sebesar Rp 200/kg, dan biaya kemasan Rp 60/kg. Biaya pada pedagang pengecer pasar sebanyak Rp 160/kg yang meliputi biaya kemasan sebesar Rp 100/kg dan biaya transportasi sebesar Rp 60/kg.

Pedagang antar pulau membeli beras pada petani dengan harga Rp 7.700/kg, kemudian menjual beras kepada pedagang pengecer pasar dengan harga Rp 10.200/kg. maka, margin yang terdapat pada lembaga tataniaga pedagang antar pulau sebesar Rp 2.500/kg. Pedagang pengecer pasar yang membeli beras dari pedagang antar pulau dengan harga Rp 10.200/kg menjual kembali beras kepada konsumen akhir dengan harga Rp 11.000/kg. Maka margin yang terentuk pada lembaga tataniaga pedagang pengecer pasar sebesar Rp 800/kg. Jadi, total margin tataniaga beras pada saluran ini yaitu Rp 3.300/kg.

- **Margin Saluran Tataniaga Beras V**

Tabel 5 Analisis margin saluran tataniaga beras V Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Lembaga Tataniaga	Saluran IV (Rp/Kg)	Persentase Biaya (%)
1	Petani		
	- Harga jual beras	7.700	0
2	Pedagang antar pulau		
	- Harga beli	7.700	
	- Biaya transportasi	100	21,8
	- Biaya bongkar muat	100	21,8
	- Biaya sewa perahu	200	43,4
	- Biaya kemasan	60	13
	- Harga jual	10.000	
	Total biaya	460	100,0
	Keuntungan	1.840	0
	Margin	2.300	0
3	Pedagang Pengecer pasar		
	- Harga beli	10.000	
	- Biaya kemasan	100	62,5
	- Biaya transportasi	60	37,5
	- Harga jual	11.000	
	Total biaya	160	100,0
	Keuntungan	840	0
	Margin	1.000	0

4	Pedagang Pengecer kios		
	- Harga beli	11.000	
	- Biaya kemasan	40	15,3
	- Biaya transportasi	220	84,7
	- Harga jual	11.800	
	Total biaya	260	100,0
	Keuntungan	540	0
	Margin	800	0
5	Konsumen		
	- Harga beli	11.800	0
Total biaya		880	0
Total keuntungan		3.220	0
Total Margin		4.100	0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 5, ditunjukkan bahwa total biaya keseluruhan pada tataniaga beras saluran V adalah Rp 880/kg. Biaya pada pedagang antar pulau sebanyak Rp 460/kg yang meliputi biaya transportasi dari dari tempat petani ke tempat pedagaang antar pulau sebesar Rp 100/kg, biaya bongkar muat di perahu sebesar Rp 100/kg, biaya sewa perahu sebesar Rp 200/kg, dan biaya kemasan Rp 60/kg. Biaya pada pedagang pengecer pasar sebanyak Rp 160/kg yang meliputi biaya kemasan sebesar Rp 100/kg dan biaya transportasi sebesar Rp 60/kg. Biaya pada pedagang pengecer kios sebanyak Rp 260/kg yang meliputi biaya kemasan sebesar Rp 40/kg dan biaya transportasi sebesar Rp 220/kg.

Pedagang antar pulau membeli beras pada petani dengan harga Rp 7.700/kg, kemudian menjual beras kepada pedagang pengecer pasar dengan harga Rp 10.000/kg. maka, margin yang terdapat pada lembaga tataniaga pedagang antar pulau sebesar Rp 2.300/kg. Pedagang pengecer pasar yang membeli beras dari pedagang antar pulau dengan harga Rp 10.000/kg menjual kembali beras kepada pedagang pengecer kios dengan harga Rp 11.000/kg. Selanjutnya pedagang pengecer kios yang membeli beras dari pedagang pengecer pasar kemudian menjual berasnya kepada konsumen akhir dengan harga sebesar Rp 11.800/kg. Maka margin yang terentuk pada lembaga tataniaga pedagang pengecer pasar sebesar Rp 800/kg. Jadi, total margin tataniaga beras pada saluran ini yaitu Rp 4.100/kg.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa saluran tataniaga di Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki margin yaitu pada saluran tataniaga beras pertama Rp 0/kg, saluran tataniaga kedua yaitu Rp 500/kg, saluran tataniaga ketiga yaitu Rp 2.800/kg, saluran tataniaga empat sebesar Rp 3.300/kg dan saluran tataniaga lima sebesar Rp 4.100/kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A,2016.Analisis Tataniaga Gabah/Beras.Skripsi,Universitas Andalas,Padang.
- Amang, B dan Sawit, M.H.1999. *Kebijakan Beras dan Pangan Nasional Pelajaran dari Orde Baru dan Era Reformasi*.Jakarta:IPB Press.
- Anwar Hariry.2015.Analisis Tataniaga Ubi Jalar.Skripsi,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Kepulauan Selayar dalam Angka*. Selayar.
- BULOG (Badan Urusan Logistik). 2018. *Badan Urusan Logistik*. www.bulog.go.id.
- Cakra, I Putu, *et al.* 2016. *Perilaku Petani pada Hasil Panen Gabah di Nusa Tenggara Barat*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB.
- Dwi Anita, S.W.2011.Analisis Tataniaga Bawang Merah.Skripsi,Institut Pertanian Bogor,Bogor
- Limbong dan Sitorus. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Diklat. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.Bogor.
- Mears, L. 1982. *Era Baru Ekonomi Perberasan Indonesia*. UGM Press. Yogyakarta
- Nasir.M.2013.Analisis Tataniaga Pemasaran Beras.Skripsi,Universitas Teuku Umar,Meulaboh.
- Nocifera Ika.2017.Analisis Tataniaga Kelapa (*Cocos Nucifera*).Skripsi,Universitas Andalas,Padang.
- Nur Amalia.A.2012.Analisis Tataniaga Wortel (*Daucus Carota L*).Skripsi, Institut Pertanian Bogor,Bogor.
- Sawit MH dan Lakollo. 2007. *Rice Import Surge in Indonesia*. Jakarta. ICASEPS & AAI
- Silalahi, Uber.2009.*Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Siregar H. 1987. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Jakarta: Sastra Hudaya
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian. Edisi Kedua*. UMM Press. Malang
- Wastin.B.2012.Analisis Sistem Tataniaga Komoditas Brokoli.Skripsi,Institut Pertanian Bogor,Bogor.
- Yani.A.2013.Analisis Tataniaga Komoditas Kacang Tanah (*Arachis Hypogea L*).Skripsi, Universitas Teuku Umar,Meulaboh.